

**PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DASAR
ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN MUDA
RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Oleh:
FEGI SENTIANA
NPM: 2061010098**



Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam

**FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DASAR
ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN MUDA
RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Melaksanakan Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Oleh:
Fegi Sentiana
NPM: 2061010098

Jurusan: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam

Pembimbing I: Eni Amaliah, S.Ag, S.S, M.Ag
Pembimbing II: Muhamad Bisri Mustofa, M.Kom,I

FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini di TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung. Permasalahan literasi adalah salah satu masalah yang wajib mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. berdasarkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), skor Indonesia pada tahun 2022 adalah 64,48 dari skala 1-100. Angka-angka tersebut tetap menjadi masalah yang sangat memprihatinkan di seluruh negeri dan masih belum memuaskan. Pendidikan anak Usia dini adalah salah satu jenis Pendidikan yang berfokus pada menanamkan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk mewujudkan kualitas pembelajaran, salah satu hal yang perlu diperhatikan ialah adanya sarana sebagai alat atau media dalam pembelajaran. Media pembelajaran sangat diperlukan di taman kanak karena dalam masa ini anak akan lebih tertarik belajar jika media yang digunakan tidak membosankan Media pembelajaran sangat penting untuk kegiatan pembelajaran karena berfungsi sebagai pembawa informasi dan mencegah hambatan sehingga guru dapat menyampaikan informasi atau pesan yang dapat dipahami oleh siswa. *Flashcard* merupakan media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan gambar dan deskripsinya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan literasi dasar anak usia dini, sedangkan data dokumentasi wawancara, kegiatan pembelajaran dan dokumen TK Harapan Muda. Teknik analisis data dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. Selanjutnya uji keabsahan data dilakukan dengan Teknik triangulasi. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendiskripsikan penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini di TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan media *flashcard* dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yang membantu anak mengembangkan atau meningkatkan banyak perkembangan. Media ini juga membuat anak lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Setelah menggunakan media *flashcard* kemampuan literasi dasar anak mengalami peningkatan. Anak mengalami peningkatan setelah

menggunakan media *flashcard* anak lebih memperhatikan guru, mampu menjawab pertanyaan, dan mampu menyebutkan huruf, angka, serta kata yang ada dalam media *flashcard*, anak menjadi aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan, anak dapat menulis huruf-huruf, angka, kata, menulis nama sendiri, dan mampu menulis dengan jelas dan terbaca, anak sudah mampu menyebut angka 1-20, mengenal angka, dan menentukan jumlah benda yang ada pada gambar media *flashcard*. Disimpulkan dengan penggunaan media *flashcard* Kemampuan literasi dasar anak kelas B 1 di TK Harapan Muda berkembang dengan optimal, anak-anak melakukan kegiatan dengan antusias dan bersemangat. Penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar anak.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Literasi Dasar, Media *Flashcard*





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS ADAB**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fegi Sentiana
NPM : 2061010098
Program Studi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam
Fakultas : Adab

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DASAR ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN MUDA RAJABASA BANDAR LAMPUNG**” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Ataupun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Maret 2024

Penulis



Fegi Sentiana
NPM. 2061010098



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS ADAB**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini di TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung

Nama : Fegi Sentiana

NPM : 2061010098

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Fakultas : Adab

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Eni Amaliah, S.Ag. S.S., M.Ag

NIP. 197005121998032002

Muhamad Bisri Mustofa, M.Kom.I

NIP. 199405052020121018

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan
dan Informasi Islam**

Eni Amaliah, S.Ag. S.S., M.Ag

NIP. 197005121998032002



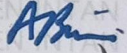
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS ADAB**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar LampungTelp. (0721) 703260

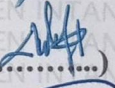
PENGESAHAN

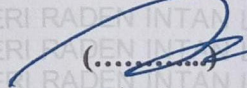
Skripsi dengan judul : “Penggunaan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini di TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung”, disusun oleh Fegi Sentiana, NPM 2061010098 Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 26 Maret 2024.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr.H.Ahmad Bukhari Muslim, Lc.M.A (.....) 

Sekretaris : Rahmat Iqbal, M.IP (.....) 

Penguji Utama : Irva Yunita, M.IP (.....) 

Penguji Pendamping I : Eni Amaliah, S.Ag. S.S., M.Ag (.....) 

Penguji Pendamping II : Muhamad Bisri Mustofa, M.Kom.I (.....) 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab


Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, M.A
NIP. 196212271996031001



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

(Q.S. An-Nahl: 78)

“Semua orang akan mati kecuali karyanya, maka tulislah sesuatu yang akan membahagiakan dirimu di akhirat kelak”.

Ali bin Abi Thalib



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabil'alaamin, puji syukur peneliti persembahkan kepada Allah SWT yang Maha Kuasa, atas limpahan berkah dan rahmat yang diberikan-Nya hingga saat ini peneliti dapat mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Umargani dan Ibunda tersayang Paulina, yang telah membesarkan penulis, mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti, serta dukungan materi sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Terima kasih atas cinta yang begitu besar, terima kasih atas segala hal dukungan moril maupun materil serta keikhlasan dalam menyelipkan namaku dalam setiap doamu. Setiap hela nafas tidak akan berarti tanpa doa-doa yang selalu emak dan abah panjatkan untuk kesuksesan anak-anakmu
2. Kakak-kakak tercinta dan tersayang Winda Cristina, S. Pd., Dewi Yana, Fitri Handayani, Amd. Keb., Reki Oktariansyah, ST., Elsy Yani, S.Pd, Badrison, dan si bungsu Herli Yadi yang selalu ada disetiap waktu. Terima kasih atas materi dan dukungannya selama ini serta doa-doa baiknya.
3. Keluarga besar Buay Ar-rahman yang selalu memberikan dukungan dan do'a tanpa henti yang selalu mengiringi langkahku dalam menyelesaikan skripsi ini

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Fegi Sentiana lahir di Negara Sakti, kecamatan Pakuan Ratu, Way Kanan, pada tanggal 07 Juli 2002. Penulis merupakan anak ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Umar Gani dan Ibu Paulina yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga dewasa.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di SDN 01 Negara Sakti, kecamatan Pakuan Ratu, kabupaten Way Kanan pada tahun 2008. Setelah itu menempuh sekolah menengah pertama di SMPN 2 Pakuan Ratu, kabupaten Way Kanan pada tahun 2014. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah pertama, penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Negara Batin, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2017. Setelah lulus SMA, tahun 2020 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Adab dengan program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah tergabung dalam kegiatan organisasi fakultas yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam sebagai wakil ketua divisi keagamaan. Penulis sudah pernah menulis buku dengan judul *Kita Hanya Teman yang telah terdaftar ISBN (International Standard Book Number)*, penulis juga telah menulis beberapa jurnal ilmiah berkolaborasi dengan dosen program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang telah diterbitkan oleh komunique: *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam yang terakreditasi sinta 4 dengan judul Interpersonal Communication Relationships And Libraries: A Systematic Literature Review* dan jurnal ilmiah yang terbit pada jurnal program studi (Jurnal El-Pustaka) dengan judul *Utilization Of Pop-Up Book as a Learning Media For Student Of Major Of Library Science*. Penulis pernah mengikuti Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Litapdimas) tahun 2023 dengan judul *Moderasi Beragama dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan Masyarakat Lampung Tradisi Seimbang*. Penulis pernah mengikuti *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)* tahun 2024 dengan judul *Harmony in Diplomacy: Investigating Equality,*

Humanitarian Crisis, and Justice Between Palestina-Israel Communication in Bibliometric Analysis. Penulis juga bekerja sebagai *Managing Publish* di penerbit Lampung Membangun.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji Allah SWT, atas rahmat serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini di TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung”** ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda suri tauladan Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir

Tujuan dalam penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi strata satu (S1) Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.IP). Dalam penyelesaian penelitian skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu, oleh karena itu peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc. MA selaku Dekan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung, beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan arahan dan pelayanan dengan baik.
3. Ibu Eni Amaliah, S.Ag., SS., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Raden Intan Lampung dan selaku Dosen Pembimbing I, peneliti mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan waktu dalam membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya
4. Bapak Muhamad Bisri Mustofa, M.Kom.I selaku Dosen Pembimbing II, peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak pembimbing terbaik. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, arahan, dan kesabaran yang sangat luar biasa serta pengorbanan

waktu selama ini dalam membimbing sejak awal hingga akhir pembuatan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab, Ibu Reza Nawafella Alya Parungu, Ibu Irva Yunita, Ibu Aghesna Rahmatika Kesuma, Ibu Rizka Pitri, Bapak Rahmat Iqbal, dan Bapak Mezan Kesuma yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Alm. Pakcik Juanda, M. Pd dan Makcik Yeni Rosmaini, S.E., M.E.I yang telah memberikan bantuan dan masukan selama perkuliahan dari awal hingga akhir perkuliahan.
7. Kepala Sekolah TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd yang telah mengizinkan, membantu, dan mengarahkan peneliti selama melakukan penelitian.
8. Guru-guru TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung Ibu Merli Maryati, S.Pd dan Ibu Mega Puspita, S.Pd yang telah membantu dan memberikan informasi informasi kepada peneliti selama melakukan penelitian.
9. Sahabat terbaik peneliti Faizafati Matus Zahro partner mengeluh yang selalu ada dikala susah dan senang. Sahabat yang selalu memberi dukungan kepada penulis. Terima kasih atas waktu yang sangat berharga dari awal perkuliahan hingga akhir.
10. Sahabat seperjuangan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam A 2020 khususnya Faridah Hilmiarhani, Septaria, Liza Anjelika, dan Henky Ahmad Rihal, yang saling memberi semangat sejak awal perkuliahan hingga akhir.
11. Teman-teman KKN Desa Kutoarjo khususnya Amelia Fitri dan Siti Amelia (sahabat terbaik selama KKN). Semoga Allah selalu memberikan kesuksesan kepada kita semua dan masih diberi kesehatan dan kesempatan untuk berkumpul kembali.
12. Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang membantu menyelesaikan

skripsi ini. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini memiliki kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan juga bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Maret 2024
Peneliti



Fegi Sentiana
2061010098



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penggunaan.....	31
B. Media <i>Flashcard</i>	31
1. Pengertian Media	31
2. Fungsi Dan Manfaat Media	35
3. Prinsip Penggunaan Media	40
4. Jenis Media	41
5. Pengertian <i>Flashcard</i>	49
6. Karakteristik Media <i>Flashcard</i>	49
7. Komponen Media <i>Flashcard</i>	50
8. Langkah-Langkah Penggunaan Media <i>Flashcard</i>	81
9. Kelebihan Media <i>Flashcard</i>	54
C. Literasi Dasar	56
1. Pengertian Literasi	56

2.	Tujuan Literasi	60
3.	Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi.....	61
4.	Komponen Literasi	62
5.	Pengertian Literasi Dasar	65
6.	Tujuan Pembelajaran Literasi Dasar	68
7.	Tahap Perkembangan Literasi Dasar Anak	69
8.	Penerapan Literasi Dasar dalam Pembelajaran.....	71
9.	Indikator Literasi Dasar	72
D.	Anak Usia Dini.....	92
1.	Pengertian Anak Usia Dini	92
2.	Karakteristik Anak Usia Dini.....	94
3.	Perkembangan Anak Usia Dini.....	98
4.	Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	101

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	105
1.	Sejarah Singkat Berdirinya TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung	105
2.	Visi, Misi, dan Motto TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung	108
3.	Struktur Organisasi TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung.....	108
4.	Rekapitulasi Siswa TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung.....	109
5.	Rakapitulasi Kepala TK, Guru, TU TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung.....	110
6.	Tema dan Sub Tema TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung	110
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	113
1.	Langkah-Langkah Penggunaan Media <i>Flashcard</i> di TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung.....	114
2.	Literasi Dasar Anak Kelas B1 TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung.....	120

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Analisis data Penelitian	127
1.	Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini di TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung.....	127

2.	Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini Setelah Menggunakan Media <i>Flashcard</i> di TK Harapan Muda.....	131
3.	Faktor Penghambat Dan Pendukung Kegiatan Literasi Dasar Anak Usia Dini di TK Harapan mudah	138
B.	Temuan Penelitian	141
1.	Media <i>Flashcard</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini.....	141

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	145
B.	Rekomendasi	146

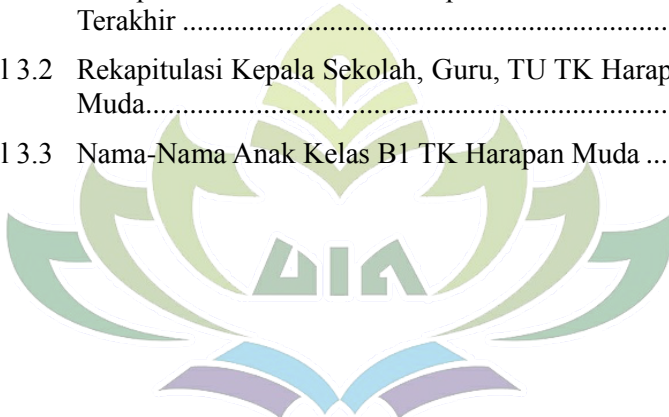
DAFTAR RUJUKAN 149

LAMPIRAN 163



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Waktu Penelitian.....	20
Tabel 2.1	Indikator Pencapaian Literasi Dasar Kemampuan Mendengar Anak Usia Dini.....	75
Tabel 2.2	Indikator Pencapaian Literasi Dasar Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.....	79
Tabel 2.3	Indikator Pencapaian Literasi Dasar Kemampuan Menulis Anak Usia Dini.....	87
Tabel 2.4.	Indikator Pencapaian Literasi Dasar Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.....	91
Tabel 3.1	Rekapitulasi Siswa TK Harapan Muda 5 Tahun Terakhir	109
Tabel 3.2	Rekapitulasi Kepala Sekolah, Guru, TU TK Harapan Muda.....	110
Tabel 3.3	Nama-Nama Anak Kelas B1 TK Harapan Muda	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Struktur Organisasi Taman Kanak Kanak TK Harapan Muda.....	101
Gambar 3.2	Ruang kelas B1	112
Gambar 3.3.1	Media <i>Flashcard</i> Huruf.....	117
Gambar 3.3.2	Media <i>flashcard</i> Angka.....	117
Gambar. 3.3.3	Media <i>flashcard</i> buah.....	118
Gambar 3.3.4	Media <i>flashcard</i> hewan	118
Gambar 3.4.1	Dokumentasi wawancara Ibu Uswatun Hasanah	119
Gambar 3.4.2	Dokumentasi Wawancara Ibu Mega Puspita.....	119
Gambar 3.4.3	Dokumentasi Wawancara Ibu Merli Maryati	119
Gambar 3.5.1	Pembejaran menggunakan Media <i>Flashcard</i> bergambar huruf.....	120
Gambar 3.5.2	Pembejaran menggunakan Media <i>Flashcard</i> bergambar angka	121
Gambar 3.5.3	Pembejaran menggunakan Media <i>Flashcard</i> bergambar buah.....	121
Gambar 3.5.4	Pembejaran menggunakan Media <i>Flashcard</i> bergambar hewan	122
Gambar 3.6.1	Anak diminta Maju satu persatu untuk menulis kembali apa yang dijelaskan oleh guru	123
Gambar 3.6.2	Anak menulis Kembali apa yang dilihat di media <i>flashcard</i>	124
Gambar 3.6.3	Anak diminta mengulangi apa yang telah dijelaskan sebelumnya.....	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	165
Lampiran 2. Transcript Wawancara	168
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara	177
Lampiran 4. Data Informan/Responden	178
Lampiran 5. Profil TK Harapan Muda	179
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	180
Lampiran 7. Turnitin	181



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis memaparkan permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini, selanjutnya akan memberikan penegasan serta pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini guna menghindari kesalahan dan kekeliruan interpretasi maupun pemahaman makna yang terkandung di dalamnya terlebih dahulu adapun judul **Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini di TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung.** Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan kekeliruan bagi para pembaca, maka saya akan mengemukakan istilah-istilah penting sebagai berikut:

Penggunaan berasal dari kata guna yang diberi imbuhan pe- an. Penggunaan merupakan pemanfaatan, pemakaian, mengenakan sesuatu sesuai dengan keperluannya.¹

Kata medium adalah bentuk jamak dari kata media, yang dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar yang memungkinkan komunikasi antara pengirim dan penerima terjadi. Media berfungsi sebagai media yang membawa pesan dari komunikator ke komunikan.² Media adalah alat penghubung proses belajar mengajar yang didefinisikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis dalam

¹ Itiarani, "Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Viii Smp Negeri 20 Bandar Lampung" (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 1.

² Asni Furoidah, "Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* 2, No. 2 (4 September 2020): 63–77, <https://doi.org/10.36835/Alfusha.V2i2.358>.

memahami, memproses, dan merangkai kembali informasi visual atau verbal.³

Media *flashcard* atau kartu kilas adalah kartu yang digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang dalam proses belajar". Dengan kata lain, kartu *flashcard* adalah media yang membantu siswa mengingat dan mempelajari materi pelajaran seperti definisi atau istilah, simboisymbol, ejaan bahasa asing, rumus, dan sebagainya.⁴Jadi media *flashcard* adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar berbentuk kartu bergambar.

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan ilmu pengetahuan); mempertinggi; memperhebat (pengetahuan dan sebagainya).⁵

Kemampuan berasal dari kata mampu, mampu adalah kesanggupan, sedangkan kemampuan memiliki arti seseorang yang mempunyai keinginan dan kesanggupan untuk melaksanakan sesuatu yang diadakan melalui tindakan untuk meningkatkan hasil kerjanya. Kemampuan (*ability*) yaitu suatu kapabilitas individu dalam mengerjakan tugasnya di sebuah pekerjaan.⁶

Literacy is the ability to read and write. Literacy is very important for students because it affects their success in learning and life. Good literacy means students' ability to

³ Novi Tri Utami, "Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, No. 01 (31 Januari 2023): 43–52, <https://doi.org/10.46963/Mash.V6i01.692>.

⁴ Sisca Wulansari Saputri, "Pengenalan Flashcard Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris," *Abdikarya: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, No. 1 (15 April 2020): 56–61, <https://doi.org/10.47080/Abdikarya.V2i1.1061>.

⁵ Moch. Mahsun dan Miftakul Koiriyah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (1 April 2019): 60–78, <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>.

⁶ N Fanira and H Paleni Penggunaan, "Penggunaan Metode Structural Equation Modeling (Sem) Pada Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Layanan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* 8, no. 3 (2021): 715–34, <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36015>.

*understand oral, written, and pictorial and visual texts.*⁷ Literasi dapat didefinisikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwacanaan, atau kemampuan membaca dan menulis dengan baik. Literasi didefinisikan sebagai penggabungan kemampuan menulis, membaca, dan berpikir kritis berdasarkan aplikasinya.⁸

Literasi Dasar (*Basic Literacy*), adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.⁹

Menurut UU Sisdiknas, anak usia dini adalah anak-anak yang berusia di bawah enam tahun.¹⁰ Anak usia dini ialah periode awal tumbuh kembangnya anak. Lima tahun pertama kehidupan anak adalah periode kritis dalam perkembangan literasi, bermula dari pengenalan huruf dan kata kemudian memaknai dan memahami kata. Anak usia lima tahun dapat menggambarkan kembali dunia ke dalam bentuk kata-kata.¹¹

⁷ Ahmad Syawaluddin And Nur Haedah, "The Impact Of School Literacy Movement (Gsl) On The Literacy Ability Of The Fifth Graders At Sd Negeri Gunung Sari, Rappocini District, Makassar City," *International Journal Of Elementary Education* 1, No. 4 (January 8, 2018): 238–43, <https://doi.org/10.23887/Ijee.V1i4.12964>.

⁸ Frita Dwi Lestari dkk., "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (14 Oktober 2021): 5087–99, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.

⁹ Yuli Srihartati and Khairun Nisa, "Hubungan Program Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa" *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (2023): 168–75, <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3263>.

¹⁰ Aang Andi Kuswandi dkk., "Pengembangan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di RA Miftahul Jannah Bagolo," *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan* 5, no. 1 (12 Mei 2022): 115, <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7778>.

¹¹ Mukti Amini, "Family Literacy Program For Improving The Ability To Know Letters In Early Childhood," *International Journal Of Emerging Issues In*

B. Latar Belakang Masalah

Permasalahan literasi adalah salah satu masalah yang wajib mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Ini dikarenakan beberapa dekade terakhir, bangsa Indonesia dalam bersaing dengan bangsa-bangsa lain cenderung kurang kompetitif. Saat ini Indonesia berada dalam darurat budaya literasi. Dalam hasil penelitian lembaga-lembaga survei internasional terhadap literasi menempatkan Indonesia dikategori rendah.¹² OECD mengadakan PISA setiap tiga tahun untuk mengukur literasi membaca, matematika, dan sains pada siswa berusia 15 tahun. Pada tahun 2022, 81 negara, terdiri dari 37 negara anggota OECD dan 44 negara mitra, mengikutinya. Sejak 2021, Indonesia telah melaksanakan Asesmen Nasional (AN) untuk memetakan kualitas pendidikan di semua sekolah dan daerah secara lebih menyeluruh, selain menggunakan PISA. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengumumkan hasil penelitian PISA 2022. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa hasil belajar literasi Indonesia naik 5 hingga 6 posisi dibandingkan dengan PISA 2018. Peningkatan ini merupakan peningkatan peringkat (persentil) tertinggi sepanjang sejarah Indonesia sejak PISA. Posisi Indonesia meningkat pada PISA 2022 menunjukkan bahwa negara itu telah bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Skor literasi membaca internasional turun rata-rata 18 poin pada PISA 2022, sedangkan skor Indonesia turun 12 poin, yang merupakan penurunan yang paling rendah dibandingkan negara lain.¹³ Selain itu, menurut penilaian yang dilakukan berdasarkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), skor Indonesia pada tahun 2022 adalah

Early Childhood Education 4, No. 2 (November 30, 2022): 29–41, <https://doi.org/10.31098/Ijeiece.V4i2.895>.

¹² Sri Dewi Nirmala, “Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, No. 2 (April 22, 2022): 393, <https://doi.org/10.33578/Jpkip.V11i2.8851>.

¹³ Kementerian Dan Pendidikan Dan Kebudayaan, “Peringkat Indonesia Pada Pisa 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018,” 2023.

64,48 dari skala 1-100. Angka-angka tersebut tetap menjadi masalah yang sangat memprihatinkan di seluruh negeri dan masih belum memuaskan.¹⁴

Rendahnya budaya literasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu mencakup kurang mempunyai waktu luang untuk membaca, lebih senang memainkan *gadget* dibandingkan membaca buku, masih kurangnya kesadaran tentang pentingnya dari budaya literasi sehingga ketertarikan terhadap buku sangat rendah. Sedangkan faktor eksternal penghambat literasi adalah kurang tersedia fasilitas buku, buku dengan harga relatif mahal, minimnya arahan dari pihak orang tua, dukungan dari lingkungan dalam membudayakan literasi sangat rendah.¹⁵ Rendahnya tingkat literasi seseorang bisa memengaruhi akademiknya yakni berpengaruh pada kemampuan pemahaman yang rendah dalam bidang keilmuan diantaranya ilmu pengetahuan, matematika, bahasa Indonesia, dan sebagainya. Apabila hal tersebut terjadi maka dapat menyebabkan mereka lebih sulit dalam mendapatkan prestasi di sekolahnya.¹⁶ Mengingat tingkat literasi masyarakat Indonesia yang rendah, diperlukan upaya untuk menumbuhkan minat literasi mulai sejak usia dini. Menumbuhkan minat literasi dimulai dengan mengidentifikasi minat yang ada pada anak-anak usia dini. Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus ada pada peserta didik sejak dini. Perubahan tingkah laku adalah ciri khas dari usia ini.

¹⁴ Dewan Perwakilan Rakyat Dan Republik Indonesia, "Indeks Literasi Indonesia," 2023.

¹⁵ Muhammad Aspar, Imam Mujtaba, And Amilia Zulfita, "Efektivitas Implementasi Mendongeng Terhadap Literasi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, 2020.

¹⁶ Nur Salfiatika, "Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), 3.

Masa *golden age* adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.¹⁷

Literasi yang sangat penting bagi siswa yaitu literasi dasar. Menurut Hanggi literasi dasar dapat membantu siswa mengenal, memahami, dan menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah.¹⁸ Menurut Justice, LM dalam utami dan novi tri masa literasi anak adalah dari lahir hingga enam tahun.¹⁹ Anak usia dini adalah anak yang berada pada jangkauan usia antara satu hingga enam tahun. Anak usia dini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga, usia ini disebut sebagai *the golden age* (usia emas), yakni usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut yaitu fase kehidupan yang unik.²⁰ Anak-anak mengajukan pertanyaan karena keinginan untuk tahu. Rasa ingin tahu pada anak usia dini biasanya disebabkan oleh banyak memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang pernah mereka lihat dan dengar, terutama tentang hal-hal yang menurut anak baru melihat atau mendengar. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui apa yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara menyeluruh.²¹

¹⁷ Imanda Fikri Aulinda, "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital," *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (December 1, 2020): 88, <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>.

¹⁸ Srihartati dan Nisa, "Hubungan Program Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa."

¹⁹ Dian Arsa, Atmazaki Atmazaki, dan Novia Juita, "Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (5 Februari 2019): 127, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>.

²⁰ Utami, Novi Tri. "Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Flashcard." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 6, no. 01 (January 31, 2023): 43–52. <https://doi.org/10.46963/mash.v6i01.692>.

²¹ Endang Lestari dan Rifa Suci Wulandari, "Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini Dengan Cinta Dan Cerdik," *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, No. 2 (31 Oktober 2021): 104–14, <https://doi.org/10.36768/Qurroti.V3i2.193>.

Pengembangan literasi merupakan pengembangan kemampuan, kompetensi dan kecakapan berbagai hal untuk anak.²² Nutbrown dan Clough menyatakan bahwa pengenalan literasi anak-anak usia dini (AUD) sudah mulai dikembangkan. Seperti contoh di Inggris berawal dari tahun 1980-an hal ini di karena guru-guru dan peneliti melihat bahwa pentingnya mengenalkan atau memberikan pelajaran literasi membaca dan menulis bagi anak usia dini.²³ Pendidikan adalah pencetak peradaban manusia, jadi dunia pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun informal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat. Pendidikan adalah proses penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk hidup yang telah berkembang secara fisik dan mental secara bebas dan sadar kepada Tuhan. Ini terlihat dalam alam sekitar, pikiran, perasaan, dan keinginan seseorang. Kualitas pendidikan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kemajuannya, yang sangat ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemerintah Indonesia telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di sana.²⁴

Pendidikan anak Usia dini adalah salah satu jenis Pendidikan yang berfokus pada menanamkan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak Untuk memaksimalkan potensi anak, orang tua dan guru harus memahami pentingnya perkembangan anak. Perkembangan anak mencakup perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik

²² Nurhayani Nurhayani dan Nurhafizah Nurhafizah, "Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (27 September 2022): 9333-43, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>.

²³ Arsa, Atmazaki, Dan Juita, "Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya."

²⁴ Ratnasari, "Implementasi Kegiatan Literasi Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sdn Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2023), 1.

motorik, sosial emosional, dan seni.²⁵ Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sesuai dengan karakteristik mereka, sehingga anak-anak tersebut dapat menjadi generasi penerus bangsa Indonesia. Taman kanak-kanak adalah salah satu jenis pendidikan anak usia dini.²⁶ Selain itu, pemerintah telah mengadopsi kebijakan untuk mendukung pendidikan anak usia dini, seperti yang ditunjukkan oleh UU nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana disebutkan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak Sebenarnya, adalah tanggung jawab semua orang untuk mempersiapkan generasi untuk masa emas."²⁷

Guru harus belajar menggunakan pendekatan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa karena setiap anak memiliki karakteristik kepribadian unik, latar belakang, pola perkembangan, dan cara pemenuhan kebutuhan. Setiap orang tua ingin anaknya tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Mereka ingin anak mereka menjadi orang yang baik dan shalihah di masa depan. Berikut ini adalah firman Allah SWT.:

²⁵ Yesi Novitasari dan Danang Prastyo, "Egosentrisme Anak Pada Perkembangan Kognitif Tahap Praoperasional," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 17–22, <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunjojyo>.

²⁶ Elisa Malapata dan Lanny Wijayaningsih, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (12 April 2019): 283, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>.

²⁷ Ana Irhandayaningsih, "Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 3, no. 2 (21 Juni 2019): 109–18, <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.109-118>.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Q.S. Al-Kahf [18]:46).

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, jelaslah bahwa anak adalah perhiasan dunia; kedua orang tuanya membentuk kepribadian anak dan bergantung pada pendidikannya. Dengan demikian, tindakan yang bermanfaat bagi perkembangan fitrah anak dilakukan pada usia dini. Semua orang setuju bahwa peran guru sangat penting untuk keberhasilan pendidikan di sekolah.

Faktor penting dalam kemajuan suatu negara adalah kualitas pendidikan, yang sebagian besar ditentukan oleh kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.²⁸ Dalam mengembangkan kualitas program Pendidikan, pelaksanaannya dibutuhkan kontribusi dari tenaga pendidik (guru) dalam menjalankan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk mewujudkan kualitas pembelajaran, salah satu hal yang perlu diperhatikan ialah adanya sarana sebagai alat atau media dalam pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman, media pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran namun lebih sebagai alat penghubung dan pengantar dari pemberi informasi (guru) ke anak didik. Media pembelajaran sangat diperlukan di taman kanak karena dalam masa ini anak akan lebih tertarik belajar jika media yang

²⁸ Husnul Khatimah, “Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai,” *Universitas Muhammadiyah Makasar*, 2020, 1.

digunakan tidak membosankan.²⁹ Media pembelajaran sangat penting untuk memulai proses pembelajaran pada anak usia dini. Mereka tidak hanya dapat menarik perhatian anak, tetapi juga dapat membantu mereka memahami konteks pembelajaran yang lebih kecil.³⁰ Zainal menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.³¹

Media pembelajaran sangat penting untuk kegiatan pembelajaran karena berfungsi sebagai pembawa informasi dan mencegah hambatan sehingga guru dapat menyampaikan informasi atau pesan yang dapat dipahami oleh siswa.³² Dalam proses pembelajaran, ada tiga elemen utama yang saling berpengaruh: kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Guru harus mampu memadukan dan mengembangkan ketiga elemen ini supaya kegiatan pembelajaran berjalan sesuai harapan, mencapai tujuan pembelajaran, dan mencapai hasil yang optimal. Dengan bekal kemampuan mereka, guru. Selama tahap orientasi pengajaran, penggunaan media pembelajaran dapat sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan materi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran memiliki efek psikologis terhadap siswa dan dapat

²⁹ Pascalian Hadi Pradana And Febrina Gerhni, "Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak," *Journal Of Education And Instruction (Joeai)* 2, No. 1 (June 25, 2019): 25–31, <https://doi.org/10.31539/Joeai.V2i1.587>.

³⁰ Idzni Azhima, R. Sri Martini Meilanie, dan Agung Purwanto, "Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (10 Februari 2021): 2008–16, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1091>.

³¹ Tusi Abbidatul Hasanah, D Cristiana Victoria, dan Ike Anita, "Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar," *Primaria Educationem Journa* 2, no. 2 (2019): 187–92, <http://journal.unla.ac.id/index.php/pej/index>.

³² Dwi Muryanti, "Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Di Min 8 Bandar Lampung," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019, 7–8, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/8246/1](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/8246/1).

meningkatkan minat dan keinginan siswa.³³ Penggunaan media pengajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan penggunaan media pengajaran adalah sebagai berikut: a) Agar proses belajar mengajar yang berkelanjutan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. b) Menjadi lebih mudah bagi guru dan pendidik untuk memberi tahu anak-anak tentang materi. c) Menjadi lebih mudah bagi anak-anak untuk menyerap dan memahami materi. d) Meningkatkan keinginan anak-anak untuk mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru dan pendidik. e) Mencegah salah paham atau salah pengertian antara anak-anak.³⁴

Media yang dapat digunakan dalam proses belajar yaitu media *flashcard*. *Flashcard* merupakan media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan gambar dan deskripsinya. Didesain dengan warna yang menarik sehingga *flashcard* lebih menyenangkan. Penggunaan media *flashcard* dalam proses belajar mengajar menjadikan proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami oleh siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan dan menanyakan.³⁵ Media *flashcard* adalah kartu yang memiliki gambar atau tulisan yang

³³ L. S Kaffah, D Setiawan, Dan E Waluyo, "Pemanfaatan Media Cetak Poster Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Aplikasi Canva Di Kelas V Sd," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 16 (14 Agustus 2023): 2023, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8246435>.

³⁴ Winna Dharmayanti Dan Dini Oktarika, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Guru Ipa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 8, No. 1 (30 Juni 2019): 41, <https://doi.org/10.31571/saintek.V8i1.1156>.

³⁵ Kukuh Febrianto, Via Yustitia, And Apri Irianto, "Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Sekolah Dasar," *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 16, No. 29 (February 29, 2020): 92–98, <https://doi.org/10.36456/Bp.Vol16.No29.A2273>.

berkaitan dengan ide. Arsyad mendefinisikan *flashcard* sebagai kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa ke sesuatu yang terkait dengan gambar. Dina menyatakan bahwa flashcard adalah alat pembelajaran bergambar. Gambar dapat berupa gambar tanga atau foto yang telah ditempelkan pada lembaran kartu. Didasarkan pada beberapa pendapat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa media *flashcard* adalah kartu kecil dengan gambar, teks, atau simbol yang berkaitan dengan ide.³⁶

Berdasarkan hasil penelitian Kurniawan di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya, pada tahun 2019 peneliti menemukan yakni terdapat beberapa anak membaca permulaan yang belum berkembang, pada saat anak belajar, anak tidak memperhatikan gurunya karena anak diganggu oleh temannya. Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan guru menggunakan metode pemberian tugas, yaitu perintah guru untuk menggambar bebas dan menceritakan apa yang telah anak gambar. Berdasarkan penilaian jika dilihat dari persentasenya masih terdapat 8 orang anak yang belum berkembang atau 40% anak. Terdiri dari 6 anak yang sudah mulai berkembang mencapai 30%, dan 4 anak yang sudah berkembang sesuai harapan mencapai 20%.³⁷ Dari penelitian penulis meilhat metode pemberian tugas tidak efisien dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK Harapan Muda pada tanggal 29 Agustus 2023 dan 2 Oktober 2023 dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi dasar pada anak melalui berbagai metode. Dalam meningkatkan kemampuan literasi mendengar, berbicara dan pra membaca TK harapan muda menerapkan pembelajaran

³⁶ Febriyanti Utami, Rukiyah Rukiyah, dan Windi Dwi Andika, "Pengembangan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality pada Materi Mengenal Binatang Laut," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (6 Januari 2021): 1718–28, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.933>.

³⁷ Kurniawan, "Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Flash Card, Di Tk Harapan Muda Rajabasa Jaya", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2019)

melalui bercerita pengalaman, kegiatan ini dilakukan dengan cara salah satu murid menceritakan pengalam berlibur sehingga teman- temannya yang lain tertarik untuk mendengarkan, namun ada beberapa anak yang tidak mau bercerita dengan alasan malu. TK harapan muda juga menerapkan pemutaran lagu-lagu sebelum masuk kelas. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan masih ada beberapa anak yang kurang mendengarkan karena lebih memilih untuk bermain. Ketika belajar beberapa anak juga sering bermain dengan temannya dan tidak meperhatikan guru yang sedang menjelaskan.³⁸

Berdasarkan paparan permasalahan yang diuraikan diatas. Keberhasilan pembelajaran literasi dasar di Taman Kanak-Kanak bergantung pada media yang digunakan.³⁹ Oleh karena itu peneliti berminat melakukan penelitian pada permasalahan tersebut dan mengangkat judul **Penggunaan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini di TK Harapan Muda, Rajabasa Bandar Lampung.**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, agar pembahasan penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka fokus penelitian ini adalah Literasi Dasar Anak Usia Dini, Literasi Dasar yang menjadi fokus penelitian penulis mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis, dan menghitung. Dan sub-fokus penelitian adalah Media *Flashcard* dan Anak Usia Dini usia 4-6 tahun.

³⁸ Wawancara Kepala TK dan Guru TK Harapan Muda

³⁹ Ervin Nurul Affrida, "Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa di Taman Kanak-Kanak," *WAHANA* 70, no. 2 (1 Desember 2018): 7–10, <https://doi.org/10.36456/wahana.v70i2.1736>.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan Batasan masalah peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini di TK Harapan Muda?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung literasi dasar di TK Harapan Muda?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan peneliti mengambil penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Bagaimana Penggunaan Media *Flashcard* Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini di TK Harapan Muda.
2. Untuk menganalisis Faktor penghambat dan pendukung Literasi Dasar Bagi Anak Usia Dini di TK harapan Muda.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan literasi dasar bagi anak usia dini menggunakan media *Flashcard*.

2. Praktis

- a. Untuk penulis sendiri dapat memperoleh pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman baru dalam meneliti. Selanjutnya menjadi bahan referensi bagi calon peneliti selanjutnya untuk membuat penelitian yang sama atau bentuk penelitian yang sama.
- b. Untuk akademik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran dan evaluasi tentang

pentingnya literasi dasar sejak dini dan *Flashcard* yang berisi gambar dan kata-kata dapat merangsang kemampuan visual anak dan mampu mengembangkan keterampilan anak.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

I Nengah Sueca dan Ni Komang Suwarni pada tahun 2023, “Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Dengan Pemanfaatan Permainan Bahasa Pada Siswa SD Negeri 5 Besakih”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi dasar dengan pemanfaatan Permainan Bahasa pada siswa SD Negeri 5 Besakih. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode tes dan observasi dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Permainan Bahasa dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas I SD Negeri 5 Besakih.⁴⁰ Persamaan variabel penelitian ini terletak pada Literasi Dasar. Namun variabel pembeda penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan permainan Bahasa sedangkan penulis menggunakan media *flashcard*. Hasil dari penelitian pada penelitian sebelumnya menyimpulkan permainan Bahasa dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar di SD Negeri 5 besakih. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan menyimpulkan media flashcard mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini di TK Harapan Muda.

Maya Sari pada tahun 2020, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas 1 Sdit

⁴⁰ I Nengah Sueca and Ni Komang Suwarni, “Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Dengan Pemanfaatan Permainan Bahasa Pada Siswa Sd Negeri 5 Besakih,” *Jurnal Elementary* 6, No. 1 (January 20, 2023): 59, <https://doi.org/10.31764/Elementary.V6i1.13260>.

Rabbi Radhiyya Rejang Lebong”. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui kegiatan literasi dasar yang dilakukan siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong; (2) untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong; dan (3) untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru saat mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan Literasi Dasar di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong adalah program yang diatur oleh kementerian pendidikan. Kegiatan ini berlangsung selama sekitar 15 menit dan terpisah dari kegiatan pembelajaran. Pada awal kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, pemetaan biasanya dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. (2) Sebagai pendidik, guru menilai perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa selama kegiatan literasi dasar. Sebagai pembimbing guru, guru dapat membantu siswa mulai dari mengenal huruf, menghafal, hingga harus menulis huruf menjadi kalimat.⁴¹ Persamaan penelitian ini terletak pada literasi dasar dan perbedaannya terletak pada penelitian ini dalam meningkat literasi dasar adalah peran guru sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan media *flashcard*.

Abd. Rahman, Enjely Putri Marpaung, Husni Fazari Lubis, Melly Nia Fajriani Sinaga, dan Zuhri M. Nawawi pada tahun 2021, “Pengembangan Literasi Dasar dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis pada Anak Usia Dini di Perumahan Indah Permai Desa Petatal”. Seminar ini bertujuan untuk mengembangkan literasi dasar anak dalam meningkatkan minat membaca dan menulis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif.

⁴¹ Maya Sari, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas 1 Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.” 2020.

Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan pengembangan literasi dasar pada anak sejak dini adalah untuk melatih anak membaca dan menulis sejak dini serta menumbuhkan minat membaca dan menulis. Anak-anak di Desa Petatal hanya membaca buku dan menulis saat belajar di sekolah dan jarang membaca buku dan menulis saat di rumah. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca tulis.⁴² Persamaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada literasi dasar dan perbedaannya terletak pada media pembelajaran.

Husnul Khatimah pada tahun 2020, “Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”, Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan penelitian pre-eksperimen design jenis One-Group Pre-angket - Post-angket Design yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan literasi dasar sebelum dan setelah yang diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai tahun ajaran 2020. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) secara deskriptif minat baca siswa setelah diberi perlakuan berupa kegiatan literasi dasar lebih tinggi dibanding dengan sebelum perlakuan atau penerapan kegiatan literasi dasar. Diketahui rata-rata sebelum perlakuan dengan kegiatan literasi dasar yaitu 64,38 sedangkan setelah perlakuan dengan penerapan kegiatan literasi dasar yaitu 87,53.⁴³ Pada penelitian ini persamaan terletak pada literasi dasar namun terdapat perbedaan dalam penelitian literasi dasar sebagai variabel bebas sedangkan

⁴² Abd. Rahman dkk., “Pengembangan Literasi Dasar dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis pada Anak Usia Dini di Perumahan Indah Permai Desa Petatal,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (1 Maret 2021): 674–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2009>.

⁴³ Husnul Khatimah, “Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai,” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

dalam penelitian yang menulis lakukan literasi dasar sebagai variabel terikat.

HG Retno Harsanti pada 2020, "*The Use of Orthography to Increase Young Learners' Basic Literacy: Spelling Ability*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan ortografi untuk meningkatkan kemampuan mengeja dalam membaca. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode kajian sistematis dengan meta-sintesis sebagai alat analisis. Data diperoleh dari 4 artikel penelitian terdahulu dengan kriteria Q1 Indeks Scopus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ortografi dapat meningkatkan kemampuan mengeja peserta didik.⁴⁴ Pada penelitian persamaan terletak pada literasi dasar dan perbedaannya terletak pada media pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan uraian di atas perbedaan dan persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada media pembelajaran yang digunakan sedangkan persamaannya terletak pada variabel penelitian yaitu literasi dasar.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis ini menekankan makna dibandingkan generalisasi.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

⁴⁴ Hg Retno Harsanti, "The Use of Orthography to Increase Young Learners' Basic Literacy: Spelling Ability," *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching* 7, no. 2 (31 Oktober 2020): 89, <https://doi.org/10.26858/eltww.v7i2.13859>.

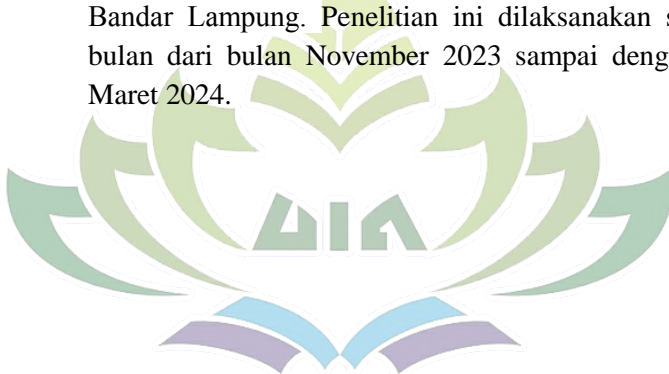
⁴⁵ Sugiyono "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND", (Bandung : Alfabeta, 2013), 15

wawancara langsung dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik tentang kemampuan literasi dasar anak di TK Harapan Muda.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan. Sesuai namanya, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan metode untuk menggambarkan hasil penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi fenomena yang diteliti.⁴⁶

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat TK Harapan Muda di Jl. Karya Bakti Sinar Harapan, Rajabasa Jaya, Kec. Raja Basa, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan dari bulan November 2023 sampai dengan bulan Maret 2024.



⁴⁶ Muhamad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7,

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No.	Deskripsi	November			Desember				Januari				Februari				Maret	Keterangan		
		Mingg ke	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	
1	BAB I	✓																		Sub Fokus: Penegasan judul, Latar belakang masalah, Fokus dan sub-fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian penelitian terdahulu yang relevan, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.
2	BAB II	✓	✓	✓																Sub Fokus: Media flashcard, literasi dasar, dan Anak Usia Dini.
3	BAB III			✓	✓	✓	✓	✓	✓											Sub Fokus: Gambaran Umum Objek, dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian
4	BAB IV									✓	✓	✓	✓	✓	✓					Sub Fokus: Analisis Data Penelitian, dan Temuan Penelitian.
5	BAB V																✓	✓		Sub Fokus: Simpulan, dan Rekomendasi.

3. Subjek penelitian

Subyek penelitian yaitu sesuatu yang sangat penting keberadaannya dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Menurut Lincoln dan Guba penentuan sampel pada penelitian kualitatif berbeda dengan penentuan sampel pada penelitian kuantitatif. Penentuan sampel pada penelitian kualitatif tidak berdasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berperan untuk mendapatkan informasi yang maksimum.⁴⁷ Subjek pada penelitian ini adalah kepala TK (UH), 2 Tenaga Pendidik dan 28 anak peserta didik yang ada di TK harapan muda.

4. Sumber data

a. Data Primer

Data utama berasal dari wawancara dengan narasumber, tim sukses, pengurus, dan figur penting yang ada dilokasi penelitian. Studi pustaka juga digunakan sebagai acuan untuk penulisan teoritik dalam penelitian.⁴⁸ Data primer adalah merupakan data yang teknik pengumpulannya dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berupa survei atau observasi.⁴⁹

⁴⁷ Firda Murti, "Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis (Resensi) Ilmu Agama Islam Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 02 Rejang Lebong," (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup,2018), 114–15.

⁴⁸ Bayu Dardias Kurniadi, *Praktek Penelitian Kualitatif Pengalaman dari UGM Yogyakarta Indonesia.pdf*, 1 ed. (Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta, 2011), 148.

⁴⁹ Sinta Amanda Pratama, "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 Pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Islam Mh Al Mubarak" 2022, 40.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui persepsi maupun melalui wawancara dengan narasumber. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu kepala TK, 2 guru, dan 28 peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari berbagai sumber dokumen yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Sumber-sumber ini termasuk laporan-laporan masa lalu dari tim yang berhasil, dokumen-dokumen pendukung, dan berbagai pemberitaan, yang semuanya dapat diakses melalui berbagai media digital dan cetak.⁵⁰ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Data sekunder pada penelitian ini berupa foto wawancara, foto kegiatan dan foto saat pembelajaran di TK Harapan Muda.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Mengumpulkan data langsung dari lapangan disebut observasi. Ini berbeda dengan tradisi kualitatif di mana data harus diperoleh dari sumber langsung, seperti tetangga, organisasi, dan komunitas. Data yang diamati dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan interaksi antar manusia secara keseluruhan. Selain itu, data yang diamati dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman yang dialami oleh anggota

⁵⁰ Kurniadi, *Praktek Penelitian Kualitatif Pengalaman dari UGM Yogyakarta Indonesia.pdf*, 148.,148

organisasi.⁵¹ Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasikan dengan jelas. Yang dilakukan ketika pengamatan ialah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik (*tape recording*) dan lainnya.⁵²

Observasi ini dilaksanakan di TK Harapan Muda dimana penulis mengamati kegiatan belajar mengajar yang ada di TK Harapan Muda. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan literasi dasar anak-anak pada TK Harapan Muda kelas B1, dengan jumlah 28 anak.

b. Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan perhatian, sikap terhadap sesuatu. Setelah ditinjau dan diterapkan, dibagi menjadi:

1. Wawancara (*Interview*) bebas, tidak dipandu, adalah ketika pewawancara bebas menanyakan apa pun tanpa mempertimbangkan data yang akan dikumpulkan. otak-kotak rinci seperti yang dimaksudkan dalam wawancara terstruktur melakukan wawancara dengan membawa

⁵¹ Jr Raco, *Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, 1 Ed. (Jakarta: Pt Grasindo, 2010), 112.

⁵² Lestari Wijayanti, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas Iii Di Sdn 10 Pohgading," (Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram ,2021), 16–17.

sejumlah pertanyaan yang lengkap dan sesuai apa yang akan ditanyakan. Kelebihan metode ini adalah bahwa pewawancara tidak membawa instruksi saat melakukan wawancara, dan responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa mereka sedang diwawancarai. Oleh karena itu, suasananya akan lebih santai karena wawancara yang dipandu, yaitu wawancara yang dilakukan dengan bahasa sehari-hari, akan menghilangkan ketegangan dan ketegangan. Terkadang, kelemahan teknik pertanyaan menjadi tidak terkendali.

2. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa pertanyaan yang telah disiapkan terperinci dan lengkap. Wawancara ini juga disebut dengan wawancara terstruktur.
3. Wawancara bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin bertipe dalam pelaksanaan.⁵³

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara secara terstruktur atau terpimpin, yang mana penulis sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelum melaksanakan penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian yang peneliti laksanakan. Wawancara dilakukan terhadap :

- 1) Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd selaku kepala TK Harapan Muda.

⁵³ Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*, 14 ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 198–99.

- 2) Ibu Meli Maryati, S.Pd selaku guru TK Harapan Muda
 - 3) Ibu Mega Puspitasari, S.Pd selaku guru TK Harapan Muda
- c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang. Dalam metode dokumentasi, peneliti melihat dokumen, buku, majalah, peraturan, catatan harian, notulen rapat, dan lainnya.⁵⁴ Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Contoh dokumen tulisan termasuk catatan harian, sejarah kehidupan (biografi), ceritera, peraturan, kebijakan, dan sebagainya. Contoh gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya. Contoh karya seni termasuk karya seni seperti patung, gambar, film, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teknik observasi dan wawancara dilengkapi dengan studi dokumen.⁵⁵

Dua makna umum dokumen atau dokumentasi dalam penelitian adalah sebagai alat bukti data. Yang pertama adalah dokumen yang dimaksudkan sebagai catatan-catatan, foto, rekaman video, atau apapun yang dibuat oleh seorang peneliti sebagai yang bukan data. Jenis dokumen ini lebih tepat disebut dokumentasi kegiatan atau kenangan. Kedua adalah dokumen yang berkaitan dengan peristiwa, momen, atau kegiatan masa lalu, dari mana informasi, fakta, dan data yang diinginkan untuk penelitian dapat diperoleh. Dokumen bentuk kedua berbeda

⁵⁴ Ibid., 201.

⁵⁵ Hardayani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 150.

dengan bentuk pertama, di mana dokumen berfungsi sebagai bukti tindakan peneliti. Dalam bentuk kedua, dokumen dapat berfungsi sebagai sumber data, informasi, atau fakta kepada peneliti, seperti catatan, foto, dan rekaman video.⁵⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kedua makna dari dokumentasi tersebut. Data yang akan diperoleh peneliti untuk mendukung, melengkapi dan memperkuat data yang peneliti lakukan di TK Harapan Muda. Dokumentasi yang diterapkan dipenelitian ini yaitu dokumentasi berupa hasil penelitian dengan informan, catatan hasil wawancara, foto wawancara, foto kegiatan dan dokumen yang diperlukan yang ada di TK Harapan Muda.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan dari peneliti terjun kelapangan secara langsung selama melakukan penelitian dan setelah melaksanakan penelitian. Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction (Reduksi Data), data display (Penyajian Data), dan verification (Penarikan Kesimpulan).⁵⁷

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang

⁵⁶ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020), 176.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuliitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 16 ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 401.

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya saat diperlukan. Peralatan elektronik seperti komputer mini dapat membantu mengurangi data dengan memberikan kode pada elemen tertentu.⁵⁸ Mereduksi data dikatakan sebagai merangkum data peneliti masih dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkannya. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram hubungan antar kategori, atau yang lainnya. Menurut Miles dan Huberman *the most frequent form of display data for qualitative mearch data has been narrative text.*" Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data.⁵⁹ Pada penelitian ini penyajian data yang digunakan berbentuk teks naratif. Penyajian data sendiri berupa tabel, tulisan, dan dokumentasi.

c. *Conclusion atau Verying* (Penarikan simpulan)

Selanjutnya, menurut Milles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan yang

⁵⁸ Ibid., 333.

⁵⁹ Ibid., 341.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat pada tahap awal akan menjadi lebih kuat. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Mereka juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁰

7. Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan verifikasi atau validasi keabsahan data, lakukan chek, recheck, dan cross chek. Ini dikenal dengan teknik triangulasi.⁶¹ Dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dengan melakukan triangulasi, peneliti sekaligus mengumpulkan data untuk menguji kredibilitas data, yaitu menguji kredibilitas dari kombinasi berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan dari berbagai cara dan waktu. Terdapat 3 triangulasi yaitu tirangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan tirangulasi waktu.⁶² Dijelaskan sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, termasuk observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui teknik triangulasi akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti karena data yang diperoleh akan

⁶⁰ Ibid., 345.

⁶¹ Haryoko, Bahartiar, Dan Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 251.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuliitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 372.

convergent (meluas), tidak konsisten, atau kontradiksi. Kekuatan data dapat ditingkatkan dengan triangulasi sambil mengurangi kelemahan dalam setiap pendekatan.⁶³

- b. Triangulasi Teknik berarti Untuk menganalisis kredibilitas data, berbagai metode digunakan untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama. Misalnya, data dikumpulkan melalui wawancara dan kemudian diperiksa melalui lensa observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika tiga metode pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berbicara tentang sumber data lainnya untuk memastikan mana yang dianggap benar, atau mungkin semua benar karena perspektif yang berbeda.⁶⁴
- c. Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku manusia karena perilaku manusia berubah dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang akurat dan kredibel, misalnya melalui observasi, peneliti harus mengulangi pengamatan pada waktu yang berbeda, misalnya pada hari yang sama (pagi-siang-malam) atau pada hari-hari berikutnya.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dalam menganalisis kredibilitas data penulis mengevaluasi data dari sumber yang sama namun Teknik yang berbeda. Seperti data dikumpulkan melalui wawancara kemudian diperiksa dengan observasi dan dokumentasi.

⁶³ Hardayani Dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 155–57.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 373–74.

⁶⁵ Haryoko, Bahartiar, Dan Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 423.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab pembahasan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis, Adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini BAB I PENDAHULUAN, berisi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, BAB II LANDASAN TEORI, berisi uraian-uraian tentang teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, BAB III DEKSRIpsi OBJEK PENELITIAN, bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya TK Harapan Muda, profil sekolah, visi dan misi TK Harapan Muda, struktur organisasi sekolah, data guru dan siswa di TK Harapan Muda, sarana dan prasarana, kondisi sekolah, dan penyajian fakta penelitian, BAB IV ANALISIS PENELITIAN, berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian, dan BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan rekomendasi. Sistematika penelitian skripsi ini dapat membantu peneliti dan pembaca, memungkinkan peneliti melakukan penelitian dan menyusun skripsi dengan lebih mudah, dan pembaca dapat memahami informasi dalam skripsi dengan jelas dan tepat guna menghindari kesalahpahaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "penggunaan" berarti proses, cara, perbuatan, menggunakan sesuatu, atau pemakaian.⁶⁶ Penggunaan didefinisikan sebagai tindakan memakai sesuatu barang dan jasa.⁶⁷ Penggunaan berasal dari kata guna yang diberi imbuhan pe- an. Penggunaan merupakan pemanfaatan, pemakaian, mengenakan sesuatu sesuai dengan keperluannya.⁶⁸ Jadi yang di maksud penulis penggunaan disini yaitu cara pemanfaatan atau pemakaian media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini.

B. Media *Flashcard*

1. Pengertian Media

Media adalah kata yang berasal dari bahasa Latin, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam konteks pendidikan, media berfungsi sebagai pengantar informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga mereka dapat belajar dengan baik.⁶⁹ Meskipun kata "media" berasal dari kata "medium", yang berarti "perantara", dalam konteks bahasa Indonesia, kata "media" berfungsi sebagai

⁶⁶ Novia Bulow, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Smp Yapim Manado" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Manado, 2020), 6.

⁶⁷ Ariza Rusni, "Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau* 2, No. 1 (2017): 1–15.

⁶⁸ Itiarani, "Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Viii Smp Negeri 20 Bandar Lampung" (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 1.

⁶⁹ Muhammad Hasan dkk., *Media Pembelajaran*, 1 ed. (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), 27.

pengantar pesan dari seorang pengirim ke orang yang dituju.⁷⁰

Media adalah perantara, penghubung, alat, dan sarana dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada penerima.⁷¹ Canggara mengemukakan media sebagai sarana dan alat yang mempunyai peran untuk menyebarkan pesan dari pengirim pesan atau komunikator ke masyarakat.⁷² Media adalah alat, penghubung, dan perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada penerima. Memanfaatkan media dalam pembelajaran membantu menyampaikan informasi kepada siswa dan meningkatkan jumlah siswa yang aktif dan interaktif. Ini dapat membantu mempercepat aktivitas pembelajaran di kelas. Menggunakan berbagai jenis media untuk mencapai tujuan pembelajaran akan menarik dan optimal.⁷³ Meskipun definisi media sangat luas, kita hanya membatasinya pada media pendidikan, yaitu media yang digunakan sebagai alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran. Kata "media" adalah bentuk jamak dari kata "medium", yang berasal dari bahasa latin. Komunikasi yang terjadi antara pengirim dan penerima disebut medium. Media berfungsi sebagai media yang membawa pesan dari komunikator ke komunikan. Dengan asumsi ini, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai komunikasi. Media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan.⁷⁴

⁷⁰ Muhamad bisri mustofa dkk., “pemanfaatan media pustaka digital dalam membangun perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di masa pandemi,” *jipka* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.26418/jipka.v1i1.51150>.

⁷¹ Pradana dan Gerhni, “Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak,” 25–31.

⁷² Muhamad Bisri Mustofa Et Al., “Media Massa Dan Cyber Crime Di Era Society 5.0 (Tinjauan Multidisipliner),” *At-Tanzir : Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, No. 13 (2022): 77–98., <https://doi.org/10.47498/tanzir.v13i1.996>

⁷³ Pradana dan Gerhni, “Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak.”

⁷⁴ Furoidah, “Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab.”

Media dapat berupa benda atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Media jika dipahami secara luas, adalah manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan ini diukur dari daya tangkap siswa atau cara siswa menerapkannya dalam pembelajaran.⁷⁵ Media adalah alat penyalur pesan yang dirancang secara sistematis dan diambil dari sumber yang dirancang secara khusus, sehingga dapat menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan terstruktur menurut Munadi.⁷⁶ *AECT (Assosiation of Education and Communication Technology)* mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sementara itu, *National Education Association (NEA)* mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, serta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.⁷⁷

Media dapat berupa benda atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Media dapat didefinisikan secara luas sebagai orang, materi, atau peristiwa yang membentuk lingkungan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan diukur dari daya tangkap siswa atau cara siswa menerapkan pelajaran, sesuai arahan guru untuk menggunakan media

⁷⁵ Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti, "Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (17 Februari 2021): 772–83, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.810>.

⁷⁶ Muhammad Faqih, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android," *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 7, no. 2 (2020): 27–34, <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4556>.

⁷⁷ Ani Aryati Dan Nur Azizah, "Analisis Kajian Penelitian Tentang Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, No. 2 (2020): 401–15, <https://doi.org/10.29300/Atmipi.V19.I2.3933>.

yang menarik dan mudah dipahami agar pembelajaran berjalan sesuai rencana. Media pembelajaran, juga dikenal sebagai alat peraga dalam pembelajaran, adalah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran. Prinsip bahwa pengetahuan setiap orang diterima atau ditangkap melalui pancaindera adalah dasar dari pengembangan alat peraga.⁷⁸ Media adalah alat untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan sebagai perantara antara pengirim dan penerima sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan mudah kepada anak-anak. Media juga berfungsi sebagai alat pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan kegiatan pembelajaran kepada anak-anak. Media juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, konkret, dan nyata dalam proses pembelajarannya.⁷⁹

Media mempunyai peran penting.⁸⁰ Menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan bahasa verbal tidak selalu efektif. Siswa mungkin salah menangkap informasi jika mereka hanya bergantung pada bahasa sebagai media utama. Dengan kata lain, mereka akan terbatas dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat penting untuk mendukung keterampilan.⁸¹ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi selama proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat peraga yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi selama proses

⁷⁸ Handayani dan Subakti, "Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar."

⁷⁹ Malapata dan Wijayaningsih, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung."

⁸⁰ Muhamad Bisri Mustofa Dkk., "Fungsi Komunikasi Massa Dalam Film," *At-Tawasul* 2, No. 1 (26 Agustus 2022): 1-8, <https://doi.org/10.51192/Ja.V2i1.324>.

⁸¹ Febrianto, Yustitia, Dan Irianto, "Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Sekolah Dasar."

pembelajaran.⁸² Pemilihan media yang tepat juga sangat penting.⁸³ Berdasarkan beberapa definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa media yaitu sesuatu yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dan mampu merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan anak sehingga dapat mendorong proses belajar pada diri mereka sendiri. Dengan memanfaatkan media secara kreatif, anak mampu belajar lebih baik dan meningkatkan pemahaman mereka untuk memahami apa yang disampaikan.

2. Fungsi dan Manfaat Media

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang berdampak pada situasi dan lingkungan yang dibuat dan diatur oleh guru. Ada beberapa manfaat media pembelajaran bagi guru dan siswa, seperti berikut:

Manfaat media pembelajaran bagi guru:

- a. Membantu menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar;
- b. Memiliki prosedur, arahan, dan urutan pengajaran yang teratur;
- c. Membantu penyajian materi pelajaran dengan ketelitian dan kecepatan;
- d. Membantu menyajikan topik yang lebih spesifik, terutama topik yang abstrak seperti matematika, fisika, dan sebagainya;
- e. Agar pembelajaran tidak membosankan, gunakan berbagai cara dan media;

⁸² Henny Lailusmi, "Pengembangan Media Flashcard Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas V Min 5 Kota Banda Aceh" (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), 8.

⁸³ Rahmat Iqbal Dan Irva Yunita, "Media Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Milenial Dan Revolusi Industri 4.0," *El Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 01, No. 02 (2020): 16–26, <https://doi.org/10.24042/El%20pustaka.V1i2.8482>.

- f. Menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan menyenangkan;
- g. Memberikan informasi inti secara sistematis dan mudah dipahami untuk membantu efisiensi waktu
- h. Meningkatkan kepercayaan diri pengajar.⁸⁴

Manfaat bagi siswa dari media pembelajaran:

- a. Menumbuhkan rasa ingin tahu untuk belajar;
- b. Memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan di kelas;
- c. Memfasilitasi pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disajikan secara sistematis melalui penggunaan media;
- d. Menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada pembelajaran;
- e. Melalui variasi media yang disajikan, Mem membantu siswa memilih media pembelajaran yang paling cocok untuk belajar.⁸⁵

Media memiliki banyak manfaat untuk pengajaran. Menurut *Encyclopedia of Education Research*, beberapa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa dan mengurangi verbalisme
- b. Memberikan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar
- c. Memberikan pengalaman nyata yang dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri

⁸⁴ Nida Padhila, "Pengembangan Media Flash Card Pada Pembelajaran Ipa Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Siswa Kelas V Sdn 66 Kota Bengkulu," (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 15.

⁸⁵ Ibid., 16.

- d. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara sistematis dan berkelanjutan, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- e. Memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan mandiri.⁸⁶

Manfaat media dalam pembelajaran:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, meningkatkan motivasi untuk belajar.
- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas sehingga peserta didik lebih memahaminya.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, bukan hanya komunikasi verbal, sehingga guru tidak kehabisan tenaga dan peserta didik tidak bosan.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengar uraian guru.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar pembelajaran, penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu peserta didik menyerap materi lebih mendalam dan utuh.
- f. Media pembelajaran dapat dirancang sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan di mana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia. Mereka dapat membantu kita mempelajari materi yang terlalu kecil, terlalu besar, atau terlalu jauh.⁸⁷

⁸⁶ Ibid., 13.

⁸⁷ Dwi Muryanti, "Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Di Min 8 Bandar Lampung," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/8246/1](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/8246/1).

Media pembelajaran umumnya membantu guru dan siswa berinteraksi satu sama lain, yang membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Salah satu manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memungkinkan Anda melihat benda atau peristiwa masa lalu. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang nyata tentang objek atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dengan menggunakan media seperti gambar, foto, slide, film, video, atau yang lainnya.
- b. Mengamati objek atau peristiwa yang sulit dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya, melihat alam semesta dan tata surya, keadaan dan aktivitas di pusat reaktor nuklir, kehidupan hewan berbahaya di hutan, dan sebagainya.
- c. Membuat gambaran yang jelas tentang objek yang tidak dapat diamati secara langsung karena ukurannya yang terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya, siswa dapat melihat monumen dan bakteri dengan menggunakan media, dan video dapat menunjukkan bakteri dan amuba.
- d. Mendengar suara yang sulit ditangkap secara langsung, seperti detak jantung, dan sebagainya.
- e. Mengamati dengan teliti hewan yang sulit ditangkap karena sulit ditangkap. Siswa dapat melihat berbagai jenis serangga, burung, kelelawar, dan sebagainya dengan bantuan gambar, foto, PowerPoint, dan video.
- f. Melihat hal-hal yang jarang terjadi atau berbahaya. Siswa dapat melihat pelangi, gunung meletus, gerhana bulan dan matahari, serta tsunami, dengan menggunakan PowerPoint, film, atau video.
- g. Berkonsentrasi pada benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan. Siswa dapat

menggambarkan organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, sistem pencernaan, dan lainnya dengan menggunakan model atau benda tiruan.

- h. Membuat perbandingan yang mudah: Siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda dengan bantuan gambar, model, atau foto. Misalnya, mereka dapat membandingkan ukuran, warna, dan sifat planet lainnya.
- i. Bisa melihat proses yang lambat dengan cepat. Anda dapat melihat bagaimana hujan terjadi, bagaimana kepompong berubah menjadi kupu-kupu, dan bagaimana katak berkembang dari telur menjadi katak dalam beberapa menit dengan video. Dengan kamera video, Anda dapat melihat bunga dari kuncup hingga mekar dalam waktu beberapa hari.
- j. Dapat melihat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat secara lambat. Dengan bantuan video, siswa dapat mengamati dengan jelas teknik menendang bola dan melempar bola, yang disajikan secara lambat atau dihentikan pada titik tertentu.
- k. Menggunakan video, siswa dapat dengan mudah mengamati gerakan mesin mobil, dll., yang sulit diamati secara langsung.
- l. Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat. Siswa dapat melihat bagian alat yang sulit diamati secara langsung dengan menggunakan diagram, bagan, atau model.
- m. Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama. Siswa dapat mengamati proses penggilingan tebu atau di pabrik gula secara ringkas dengan menggunakan video setelah melihatnya.

- n. Dapat menjangkau banyak orang dan melihat suatu objek secara bersamaan. Dengan menyiarkan radio atau televisi, ratusan bahkan ribuan siswa dapat mengikuti instruksi guru secara bersamaan.
- o. Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan waktu mereka. Dengan modul atau pengajaran berprograma, siswa dapat belajar dengan kecepatan, kesempatan, dan kemampuan mereka sendiri (belajar mandiri).⁸⁸

Untuk memilih media mana yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan, guru harus mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan masing-masing media. Dapat disimpulkan Media pembelajaran mempunyai peran dan manfaat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mampu memperjelas instruksi guru kepada siswa, membuat pembelajaran lebih beragam, dan mampu menarik perhatian siswa, membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

3. Prinsip Penggunaan Media

Prinsip utama yang harus diperhatikan saat menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan dimaksudkan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dilakukan dari sudut pandang kebutuhan siswa, karena media seringkali dibuat hanya untuk kepentingan guru. Media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar. Oleh karena itu, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan saat menggunakan media pengajaran:

⁸⁸ Andri Kristianto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2018), 12–13.

- a. Media pengajaran harus dilihat sebagai bagian penting dari sistem pengajaran dan bukan hanya alat bantu yang dapat digunakan saat dianggap perlu.
- b. Media pengajaran harus dilihat sebagai sumber belajar yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- c. Tidak boleh menggunakan media pembelajaran secara tidak sistematis.
- d. Guru dapat menggunakan media yang menguntungkan untuk memperlancar pembelajaran dan merangsang siswa jika topik bahasan memerlukan banyak jenis media.

Ada beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi saat menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dapat dilihat atau didengar, dapat merespon pembelajaran siswa, sesuai dengan kondisi unik siswa, dan berfungsi sebagai perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.⁸⁹

4. Jenis Media

Berbagai jenis media pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

a. Media Visual

Media Visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk: visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak. Penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar dapat memiliki efek psikologis terhadap siswa, seperti meningkatkan minat dan keinginan untuk belajar dan mendorong kegiatan. Empat tujuan yang dapat dicapai oleh media

⁸⁹ Furoidah, "Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab."

pembelajaran, khususnya media visual, adalah sebagai berikut:

1. Fungsi atensi: media visual berfungsi sebagai sumber utama, menarik perhatian siswa dan mengarahkan mereka ke topik pelajaran yang terkait dengan makna visual yang ditampilkan atau disertakan dalam teks materi pelajaran. Pada awal pelajaran, siswa seringkali tidak tertarik dengan materi pelajaran atau karena mata pelajaran itu tidak mereka sukai sehingga mereka tidak memperhatikannya. Media gambar, terutama gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector, dapat membuat mereka merasa lebih santai dan mengarahkan perhatian mereka pada materi yang akan mereka pelajari.
2. Fungsi afektif, yang dapat dilihat dari seberapa senang siswa ketika belajar teks bergambar.
3. Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan penelitian yang menunjukkan bahwa lambang visual atau gambar membantu siswa memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks unifikasi informasi dan pesan yang lebih luas memungkinkan siswa untuk memahami.⁹⁰

b. Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna, dan penjelasan berupa tulisan dan suara. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu

⁹⁰ Vina Febiani Musyadad, Asep Supriatna, dan Nina Gosiah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamukti," *Jurnal Tahsinia* 2, no. 1 (31 Agustus 2020): 85–96, <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279>.

persiapan yang telah disiapkan oleh seorang guru untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar. Media Audio visual dapat mengkomunikasikan pesan atau informasi dengan menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Ini memungkinkan mereka untuk menampilkan objek dan peristiwa seperti apa yang terjadi di dunia nyata.⁹¹

c. Multimedia

Multimedia dapat didefinisikan sebagai kombinasi komputer dan video atau secara umum didefinisikan sebagai kombinasi dari tiga komponen, yaitu suara, gambar, dan teks. Media ini dapat berupa animasi video, teks, grafik, dan gambar, serta audio (suara, musik) dan video. Menurut Diartono dalam Winna Dharmayanti Dan Dini Oktarika multimedia adalah kombinasi dari penggunaan berbagai media seperti film, slide, musik, dan penerangan dengan teks dan gambar, terutama untuk tujuan pendidikan dan hiburan. Media pendukung seperti teks, audio (cerita, dialog, efek suara), musik, film, video, fotografi, animasi, dan grafik terintegrasi dan bergantung satu sama lain dalam karya multimedia.⁹²

d. Media Cetak

Media cetak mencakup segala sesuatu yang ditangkap oleh reporter dan diubah menjadi kata-kata, gambar, foto, dan lainnya. Media cetak juga bisa berarti media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan. Tulisan (teks), gambar visualisasi, atau keduanya adalah komponen utama. Pengandaan

⁹¹ Dwi Muryanti, "Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Di Min 8 Bandar Lampung," (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/8246/1](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/8246/1).

⁹² Winna Dharmayanti Dan Dini Oktarika, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Guru Ipa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 8, No. 1 (30 Juni 2019): 41, [Https://Doi.Org/10.31571/Saintek.V8i1.1156](https://doi.org/10.31571/Saintek.V8i1.1156).

media cetak menggunakan proses percetakan, yang menjadikannya unik. Karena media cetak banyak menyimpan pesan tertulis yang mudah diterima, mereka dapat membantu guru berkomunikasi dengan siswa dan menyampaikan materi pelajaran. Bahan-bahan yang disusun di atas kertas pengajaran dan informasi adalah media cetakan.⁹³

Media cetak mencakup segala sesuatu yang ditangkap oleh reporter dan diubah menjadi kata-kata, gambar, foto, dan lainnya. Media cetak juga bisa berarti media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan. Tulisan (teks), gambar visualisasi, atau keduanya adalah komponen utama. Penggandaan media cetak menggunakan proses percetakan, yang menjadikannya unik. Karena media cetak banyak menyimpan pesan tertulis yang mudah diterima, mereka dapat membantu guru berkomunikasi dengan siswa dan menyampaikan materi pelajaran. Bahan-bahan yang disusun di atas kertas pengajaran dan informasi adalah media cetakan. Selain buku teks atau buku ajar, termasuk lembaran penuntun yang berisi daftar langkah-langkah yang harus diikuti ketika memelihara peralatan atau mengoperasikannya. Teks verbal dan materi visual adalah dua komponen utama media cetak. Teori persepsi visual, membaca, pemrosesan informasi, dan belajar sangat penting untuk pembuatan materi pembelajaran kedua ini. Meskipun media cetak visual dapat menyampaikan pesan secara keseluruhan ketika digunakan secara langsung, ini tidak berlaku dalam interaksi pembelajaran. Kebanyakan yang ada adalah kombinasi informasi teks dan visual.

⁹³ L. S Kaffah, D Setiawan, Dan E Waluyo, "Pemanfaatan Media Cetak Poster Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Aplikasi Canva di Kelas V Sd," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 16 (14 Agustus 2023): 2023, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.8246435>.

Media bahan cetak adalah media visual yang dibuat melalui proses pencetakan, pencetakan, atau offset.⁹⁴

Berdasarkan paparan jenis media diatas pada penelitian ini peneliti menggunakan media visual. Semua media visual digunakan dalam proses pembelajaran yang sangat menarik. Media visual, seperti foto atau gambar, sangat penting untuk proses pembelajaran. Media visual, khususnya, dapat meningkatkan memori dan mempermudah pemahaman. Media visual juga dapat menarik minat siswa dan memberikan konten dunia nyata. Untuk menjadi efektif, media visual harus ditempatkan dalam konteks yang relevan, dan siswa harus berinteraksi dengan media visual (gambar) untuk memastikan bahwa informasi berlangsung. Dengan demikian, media visual dapat dianggap sebagai alat pembelajaran yang hanya berfungsi untuk meningkatkan memori dan mempermudah pemahaman.⁹⁵

5. Pengertian *Flashcard*

Media *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Kartu ini juga digunakan untuk mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada hal-hal yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu. Gambar yang dibuat dengan tangan atau melalui foto, atau dengan menggunakan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembar kertas *flashcard*. Gambar-gambar yang ada pada kartu flash adalah rangkaian pesan yang disertai dengan keterangan pada bagian belakang kartu. Penggunaan media

⁹⁴ L. S Kaffah, D Setiawan, dan E Waluyo, "Pemanfaatan Media Cetak Poster Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Aplikasi Canva di Kelas V Sd," 14 Agustus 2023, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8246435>.

⁹⁵ Septy Nurfadhillah Dkk., "Penerapan Media Visual Untuk Siswa Kelas V Di Sdn Muncul," *Jurnal Edukasi Dan Sains* 3, No. 2 (2021): 225–42.

flash card membantu siswa memperluas jangkauan pandangan mereka. Siswa dibiasakan melihat beberapa kata yang tertulis di kartu sekaligus. Serta dapat meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan persaingan yang sehat untuk kemampuan membaca. Suasana kelas tidak hanya dapat membuat pelajaran lebih hidup dan menyenangkan, tetapi juga dapat mengurangi kejenuhan.⁹⁶ Arsyad mendefinisikan *flashcard* adalah kartu tipis yang kecil berisikan ilustrasi atau gambar, teks, atau tanda simbol yang dapat dengan mudah diingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berkaitan dengan gambar.⁹⁷

*Flashcards are a form of educational media in the form of cards containing images and words, the size of which can be adjusted to the student's face and to get it can be made by yourself or used ready-made. This media is a learning media that can improve various aspects of.*⁹⁸ *Flashcard* adalah media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan gambar dan deskripsinya. Selain itu juga didesain dengan warna yang menarik sehingga hal ini lebih menarik.⁹⁹ Media *flashcard* dapat memunculkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran kosakata, karena *flashcard* merupakan salah satu jenis media pembelajaran berupa kartu bergambar yang disukai siswa dan dapat disajikan dalam bentuk

⁹⁶ Febiani Musyadad, Supriatna, dan Gosiah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamukti."

⁹⁷ Riswana Maulidah, Rarasaning Satianingsih, And Via Yustitia, "Implementasi Media Flash Card: Studi Eksperimental Untuk Keterampilan Berhitung Siswa," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An 8*, No. 1 (January 6, 2021): 7–14, <https://doi.org/10.31316/Esjurnal.V8i1.963>.

⁹⁸ Nur Aisyah Et Al., "Effectiveness Of Flash Card Media To Improve Early Childhood Hijaiyah Letter Recognition," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 4 (March 1, 2022): 3537–45, <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i4.2097>.

⁹⁹ Febianto, Yustitia, And Irianto, "Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Sekolah Dasar," 92–98.

permainan.¹⁰⁰ Salah satu produk teknologi cetak adalah kartu *flashcard*. *Flashcard* merupakan media pembelajaran berbentuk kartu bergambar. Gambar yang disajikan dapat berupa gambar tangan atau foto yang sudah ada kemudian ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu. Media *flashcard* adalah media yang berupa kartu dengan ukuran kecil yang berisi gambar, teks, atau simbol lain yang berhubungan dengan suatu konsep.¹⁰¹

Media *flashcard* adalah salah satu jenis media visual yang berbentuk kartu bergambar. Kartu dapat digunakan dengan cara diperlihatkan kepada anak secara cepat. Sebagaimana dikutip oleh Mansyur dokter spesialis bedah otak Glenn Doman dari Philadelphia, Pennsylvania, memperkenalkan *flashcard*, yang merupakan kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata. Doman mengatakan bahwa kartu ini digunakan untuk ditunjukkan kepada anak-anak dan dibacakan dengan cepat.¹⁰² Glenn Doman, seorang dokter spesialis bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania, memperkenalkan kartu flash, yang merupakan kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata.¹⁰³ *Flashcard* adalah kartu bergambar yang dapat menuntun siswa ke sesuatu yang berkaitan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. Kartu ini juga merupakan salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang terdiri dari gambar dan kata yang ukurannya dapat disesuaikan dengan ukuran siswa, dan siswa dapat membuat atau menggunakan kartu yang sudah jadi. Menggunakan media ini sebagai media pembelajaran, dapat meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti meningkatkan daya

¹⁰⁰ Pradana dan Gerhni, "Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak," 25–31.

¹⁰¹ Utami, Rukiyah, dan Andika, "Pengembangan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality pada Materi Mengenal Binatang Laut," 1718–29.

¹⁰² Azhima, Meilanie, dan Purwanto, "Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini."

¹⁰³ Pradana dan Gerhni, "Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak."

ingat anak, meningkatkan kemampuan anak, untuk berdiri sendiri, dan meningkatkan jumlah kosa kata Anda. Media *flashcard* adalah salah satu jenis media pembelajaran berbasis visual yang termasuk dalam kategori media grafis. Media grafis adalah media visual non proyeksi yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi atau informasi melalui simbol-simbol visual. Dengan menggunakan media *flashcard*, Anda dapat membantu siswa berkomunikasi lebih baik saat belajar.¹⁰⁴

Flashcard adalah media yang sangat baik untuk menampilkan gambar dan deskripsi. Selain itu, dirancang dengan warna yang menarik, membuatnya lebih menyenangkan. Dengan menggunakan kartu *flashcard* dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih tertarik pada pelajaran sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar; materi pelajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahaminya dengan lebih baik; metode pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan; dan siswa akan lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga melakukan hal-hal lain seperti mengamati, melakukan, dan menanyakan.¹⁰⁵

Dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* merupakan kartu yang berisi gambar, teks, simbol, atau lainnya. Dimana saat digunakan anak dapat lebih tertarik dan memperhatikan apa yang guru jelaskan. *flashcard* juga adalah kartu belajar yang efektif. Kartu ini memiliki dua sisi, salah satunya berisi gambar, teks, atau tanda simbol, dan sisi lainnya berisi definisi, keterangan, jawaban, atau uraian yang membantu anak mengingat atau mengarahkan mereka ke apa yang ada di kartu.

¹⁰⁴ Padhila, "Pengembangan Media Flash Card Pada Pembelajaran Ipa Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Siswa Kelas V Sdn 66 Kota Bengkulu," 19.

¹⁰⁵ Febrianto, Yustitia, Dan Irianto, "Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Sekolah Dasar."

6. Karakteristik Media *Flashcard*

Flashcard adalah media grafis yang mudah digunakan dan berguna. Kartu *flashcard* yang efektif, menurut definisi di atas, terdiri dari dua sisi: satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol, dan sisi lainnya berisi definisi, keterangan, jawaban, atau uraian yang membantu peserta didik mengingat atau mengarahkan diri mereka ke topik yang berkaitan dengan gambar pada kartu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kartu memori memiliki fitur berikut:

- a. *Flashcard* adalah kartu bergambar yang efektif;
- b. Memiliki dua sisi, satu depan, dan satu belakang.
- c. Sisi depan mengandung gambar atau tanda simbol,
- d. Sisi belakang mengandung definisi, keterangan, jawaban, atau uraian.
- e. Sederhana dan mudah dibuat.

Salah satu karakteristik media *flashcard* yang efektif adalah bahwa ia memuat gambar dengan keterangan yang tampilan teksnya berwarna pada latar belakang kartu, yang memudahkan siswa untuk mengingat sesuatu. Selain itu, kartu *flashcard* memuat huruf dalam ukuran cukup besar dan berwarna mencolok dengan latar polos, yang kontras dibandingkan warna huruf. Selain itu, media *flashcard* sangat mudah dibuat dan mudah digunakan. *Flashcard* adalah media praktis dan aplikatif yang menyajikan pesan singkat berupa materi sesuai kebutuhan pemakai. *Flashcard* adalah kartu bergambar yang dapat mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang terkait dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. Ada berbagai jenis kartu *flashcard*, seperti kartu membaca, kartu berhitung, dan kartu binatang.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Henny Lailusmi, "Pengembangan Media *Flashcard* Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas V Min 5 Kota Banda Aceh" (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), 10–11, <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/24130/1/>

7. Komponen Media *Flashcard*

Komponen media *flashcard* adalah sebagai berikut.

a. Kesederhanaan (*Simplicity*)

Media harus ringkas dan mudah dipahami. Menggunakan tulisan yang jelas, sederhana, dan mudah dibaca, konsep digambarkan dengan jelas dan mudah dipahami.

b. Kesatuan (*Unity*)

Konsep kesatuan mengacu pada hubungan yang ada di antara elemen visual secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan oleh anak panah atau alat visual seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang yang digambarkan dalam suatu halaman.

c. Penekanan (*Emphasis*)

Prinsip penekanan mengacu pada penekanan pada aspek tertentu yang akan menarik perhatian siswa. Ini dapat ditunjukkan dengan menggunakan warna tertentu, gambar perspektif, atau ukuran tertentu pada aspek terpenting.

d. Keseimbangan (*Balance*)

Ada dua jenis keseimbangan: formal dan informal. Keseimbangan formal memiliki bentuk simetris, sedangkan keseimbangan informal tidak. Pola atau bentuk yang dipilih seharusnya menempati ruang penayangan, memberikan kesan keseimbangan, meskipun tidak simetris sepenuhnya.

e. Alat Visual

Bentuk, warna, tekstur, dan ruang adalah prinsip pembuatan media visual yang dapat digunakan dengan sukses.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Ibid.,11-12

8. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Flashcard*

Menurut Susilana, R., & Riyana ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum menggunakan media *flashcard*:

a. Guru menyiapkan diri

Guru harus menguasai materi pelajaran dengan baik dan dapat menggunakan media. Siapkan semua bahan dan peralatan yang mungkin diperlukan untuk memperlancar, dan jika diperlukan, lakukan latihan berulang-ulang. Selain itu, periksa urutan gambar jika ada yang terlewatkan atau susunannya tidak tepat.

b. Menyiapkan *flashcard*

Siapkan kartu *flashcard* sebelum belajar, pastikan bahwa jumlahnya cukup. Selain itu, periksa urutan gambar apakah sudah benar, dan apakah media lain diperlukan atau tidak.

c. Mempersiapkan tempat

Ini berkaitan dengan posisi guru sebagai penyedia pesan pembelajaran; apakah dia tepat berada di tengah-tengah murid, apakah ruangnya tertata dengan baik, dan perhatikan apakah lampu atau intensitas cahaya di dalam ruangan cukup. Yang paling penting adalah bahwa semua murid dapat melihat isi *flashcard* dengan jelas dari semua arah.

d. Mempersiapkan Murid.

Sangat penting bagi murid untuk ditata dengan baik, termasuk duduk melingkar di depan guru. Pastikan semua murid dapat melihat presentasi dengan baik, karena duduk melingkar memastikan semua murid dapat melihat ke depan. Jika murid duduk berjejer ke belakang, mereka mungkin tidak dapat melihat ke

depan karena terhalang oleh teman mereka atau terlalu jauh sehingga tidak jelas.¹⁰⁸

Menurut Nurjannah, Tim Repositori UPI, langkah-langkah untuk menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Berdiri di depan kelas dengan jarak sekitar 1-1,5 meter agar semua siswa dapat melihat guru.
- b. Siapkan kartu-kartu dari kelompok yang sama, tumpuk dan pegang tangan. Untuk menarik perhatian siswa, tunjukkan halaman kartu yang bergambar dengan mengambil kartu paling belakang dan meletakkannya di urutan paling depan sambil mengucapkan nama gambar, seperti "Apel".
- c. Kemudian balikkan gambar ke tulisan.
- d. Mintalah siswa mengikuti atau mengulang instruksi guru.
- e. Kemudian, ambil kartu kedua dari kartu yang diurut paling belakang dan lakukan langkah 3 dan 4 secara berurutan sampai langkah terakhir.
- f. Untuk tiap gambar dan tulisan yang ditunjukkan, lakukan ini secara berurutan dengan kecepatan tidak lebih dari satu detik.
- g. Sebutkan satu per satu secara cepat setelah seluruh kartu selesai. Siswa yang duduk di dekat guru harus menerima kartu-kartu yang telah diterangkan.
- h. Mintalah agar semua siswa melihatnya satu per satu sebelum diberikan kepada siswa lain.
- i. Setelah kartu-kartu dikembalikan, lanjutkan diskusi kelas untuk meningkatkan ingatan.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, 1 ed. (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 93.

Adapun pendapat lain cara penggunaan media *flashcard*:

- a. Anak-anak ditempatkan di tempatnya masing-masing
- b. Diberikan penjelasan tentang permainan yang akan dimainkan, yaitu permainan kartu huruf
- c. Anak-anak diberi contoh cara bermain kartu huruf, yang dijelaskan sebagai berikut:
 - 1) Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian menunjukkannya pada anak-anak
 - 2) Guru mengucapkan simbol huruf pada kartu huruf, dan anak-anak diberi kesempatan untuk menirunya.
 - 3) Guru membalik kartu huruf dan menyebutkan gambarnya, lalu menyebutkan huruf depannya. Anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru dan mengucapkan.
- d. Anak-anak diajak bermain permainan kartu huruf secara bersama-sama sambil tetap duduk dalam lingkaran.
- e. Setelah anak-anak bermain bersama, guru memberi kesempatan pada setiap anak untuk bermain permainan kartu huruf secara individual. Setelah itu, permainan dimulai:
 - 1) Anak mengambil sebuah kartu huruf, melihatnya, dan menyebutkan simbol huruf yang ada di dalamnya.
 - 2) Kemudian, mereka membalik kartu huruf, melihat gambarnya, dan menyebutkan huruf

¹⁰⁹ Febiani Musyadad, Supriatna, dan Gosiah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamukti."

depan dari nama gambar yang ada di flashcard.¹¹⁰

Dengan menggunakan kartu flashcard dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih tertarik pada pelajaran sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar; materi pelajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahaminya dengan lebih baik; metode pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan; dan siswa akan lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga melakukan hal-hal lain seperti mengamati, melakukan, dan menanyakan.¹¹¹ Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media *flashcard* yaitu agar membuat anak mengingat lebih mudah, membuat mereka lebih cermat, dan membuat materi pokok bahasan lebih mudah dipahami. Jadi, pemilihan media pembelajaran yang tepat memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan prestasi belajar anak.

9. Kelebihan Media *Flashcard*

Kelebihan dari media *flashcard* menurut oleh Susilana, dan Riyana yaitu:

- a. Bisa dibawa-bawa, dengan ukuran yang kecil. *Flashcard* bisa disimpan ditas bahkan disaku, bisa digunakan dimana-mana, di kelas ataupun di luas kelas
- b. Praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu mempunyai keahlian khusus, media ini tidak perlu listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal

¹¹⁰ Alvien Nafiul Andini, "Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini* 1, No. 1 (24 Februari 2022): 1–11, <https://doi.org/10.18860/Jpau.V1i1.1076>.

¹¹¹ Febrianto, Yustitia, Dan Irianto, "Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Sekolah Dasar."

menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer

- c. Mudah diingat, ciri media *flashcard* yaitu menampilkan pesan-pesan singkat di setiap kartu yang ditampilkan. Tampilan pesan-pesan singkat ini dapat mempermudah siswa dalam mengingat pesan
- d. Menyenangkan, dalam penggunaannya media *flashcard* bisa dilakukan dalam permainan. Seperti siswa secara berlomba untuk mencari sesuai perintah. Selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik).¹¹²

Selain itu *flashcard* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: a) memperjelas penyajian pesan sehingga tidak terlalu verbal; b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; c) menumbuhkan keinginan untuk belajar; d) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak-anak dan lingkungan mereka, serta kenyataan; dan e) memungkinkan anak-anak belajar secara mandiri sesuai keinginannya.¹¹³

Kelebihan flashcard yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat dibawa ke mana saja dan dapat disimpan dalam saku atau kotak khusus;
- b. Media ini tidak membutuhkan keterampilan khusus untuk diterapkan pada proses pembelajaran;

¹¹² Nurjannah Utami, "Penggunaan Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Braille Pada Murid Tunanetra Kelas Dasar Iii Di Slb-A Yapti Makassar," *Universitas Negeri Makasar*, 2019, 10, [Http://Eprints.Unm.Ac.Id/22323](http://Eprints.Unm.Ac.Id/22323).

¹¹³ Utami, "Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Flashcard."

- c. Media dapat dipegang atau diletakkan di atas meja, dan setelah digunakan, media dapat disimpan kembali di saku atau kotak khusus agar tidak tercecer;
- d. Media *flashcard* ini menyajikan penjelasan singkat untuk setiap kartu, sehingga siswa lebih mudah memahami materi;
- e. Media *flashcard* ini dapat menyenangkan jika membantu siswa menjadi lebih tenang dan memikirkan jawaban yang tepat.¹¹⁴

C. Literasi Dasar

1. Pengertian Literasi

Pada awalnya, literasi di Indonesia berarti "keberaksaraan", yang kemudian berubah menjadi melek atau keterampilan. Pada tahap awal, penekanan diberikan pada "melek baca dan tulis" karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar untuk perkembangan melek dalam berbagai hal. Pada akhirnya, pemahaman literasi mencakup tahap multiliterasi selain masalah baca tulis. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi didefinisikan sebagai "kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya."¹¹⁵ Sulzby mengemukakan kemampuan anak berbahasa baik lisan maupun tulisan dalam komunikasi disebut dengan literasi. Literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan baca tulis. Saat ini, literasi berarti memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis, dan

¹¹⁴ Lailusmi, "Pengembangan Media Flashcard Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas V Min 5 Kota Banda Aceh," 16.

¹¹⁵ Pangesti Wiedarti, *Desain induk gerakan literasi sekolah*, Cetakan 1 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 7.

mentransformasi pengetahuan. Namun, literasi anak didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk membaca dan menulis sesuai tahap perkembangan bahasa anak. Berdasarkan definisi ini, literasi bahasa anak usia dini berkembang secara berbeda tergantung pada tahap perkembangan bahasa anak.¹¹⁶

Literasi diartikan sebagai kecakapan yang berhubungan dengan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.¹¹⁷ Literasi, yang secara harfiah berasal dari kata *literacy*, yang berarti "melek huruf", adalah semua proses pembelajaran baca tulis yang dilakukan seseorang. Ini mencakup penguasaan empat keterampilan berbahasa: membaca, mendengar, berbicara, dan menulis.¹¹⁸ Literasi adalah kemampuan yang sangat penting bagi siswa untuk menghadapi dampak dari kemajuan teknologi informasi, yang mendorong banyak perubahan. Dengan demikian, peningkatan kemampuan literasi harus menjadi proyeksi pendidikan yang priotatif mulai dari jenjang pendidikan dasar. Literasi secara historis berasal dari kata Latin *litteratus*, yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Kemudian makna tersebut berkembang menjadi kemampuan untuk menguasai pengetahuan di bidang tertentu. Literasi dapat didefinisikan sebagai (1) kemampuan menulis dan membaca, (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, (3) kemampuan seseorang untuk mengolah pengetahuan dan informasi yang telah mereka pelajari untuk kebutuhan

¹¹⁶ Resti Yulia And Delfi Eliza, "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini," *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* V, No. 1 (2021), 53–60, <https://doi.org/10.29313/Ga:Jpaud.V5i1.8437>.

¹¹⁷ Ervin Nurul Affrida, "Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak," *Wahana* 70, No. 2 (December 1, 2018): 7–10, <https://doi.org/10.36456/Wahana.V70i2.1736>.

¹¹⁸ Beny Al Fajar, "Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019, 74–79, <https://doi.org/10.33578/Psn.V1i1.7782>.

hidup, dan (4) penggunaan huruf untuk menggambarkan bunyi atau kata.¹¹⁹

Literasi berasal dari bahasa Latin *'littera'* yang artinya huruf, yang melibatkan tulisan dan konvensi yang mengikuti. Literasi berhubungan dengan bahasa dan penggunaannya. Istilah literasi harus memuat unsur yang meliputi bahasa itu sendiri, yaitu situasi sosial budaya. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.¹²⁰ Literasi didefinisikan oleh Kern sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Romdhoni mengatakan literasi adalah peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan tertentu yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi melalui tulisan.¹²¹ Fisher dan Eaness mengemukakan bahwa literasi adalah kemampuan membaca, berpikir dan menulis. Keterampilan tersebut diterapkan ketika berinteraksi dengan pihak lain dalam berbagai konteks. Dengan demikian, literasi berhubungan dengan penggunaan bahasa tulis, termasuk teks-teks digital.¹²² Literasi yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan

¹¹⁹ Dharma Gyta Sari Harahap dkk., "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (9 Februari 2022): 2089–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.

¹²⁰ I Nengah Sueca, *Literasi Dasar Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*, 1 ed. (Bali: Nilacakra, 2021), 4.

¹²¹ Diana Putri Wahyu Romadhona dkk., "Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 1 (2023): 114–28, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.959>.

¹²² Meilasari, "Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung," 25–26.

bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.¹²³ Literasi adalah pengungkapan pikiran melalui simbol dan bahasa yang membentuk pengertian. Dalam komunikasi sehari-hari, manusia membutuhkan kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi menjadi lebih luas dan mencakup lebih dari hanya membaca dan menulis seiring peningkatan pengetahuan. Memahami kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak disebut literasi.¹²⁴

Kemampuan membaca dan menulis adalah komponen literasi ini. Anak-anak akan memiliki kemampuan ini untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hasanah dan Deiniatur, literasi tidak hanya kemampuan dasar berhitung, menulis, dan membaca. Pengertian literasi kontemporer mencakup kemampuan berbahasa, berhitung, melek komputer, memaknai gambar, dan berbagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.¹²⁵ Literasi anak usia dini adalah kemampuan yang terkait dengan kemampuan membaca dan menulis. Pengenalan literasi anak usia dini adalah suatu proses yang memperkenalkan kemampuan membaca dan menulis kepada anak-anak usia dini. Tidak ada hambatan bagi anak-anak untuk mempelajari literasi sesuai dengan usia atau fase perkembangan mereka. Literasi anak usia dini dapat berkembang dan diperoleh di rumah dan di lingkungan sosialnya. Keluarga dan keterlibatannya dalam kegiatan sekolah penting untuk keberhasilan pendidikan anak usia dini.¹²⁶

¹²³ Resadani Fitriana, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Kebon Dalem Kota Semarang," (Disertasi Universitas Negeri Semarang 2019), 29.

¹²⁴ Rokmana Rokmana Dkk., "Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Journal of Student Research* 1, No. 1 (20 Januari 2023): 129–40, <https://doi.org/10.55606/Jsr.V1i1.960>.

¹²⁵ Uswatun Hasanah dan Much Deiniatur, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini Di Era DIGITAL," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3, no. 01 (17 September 2019): 10, <https://doi.org/10.24127/att.v3i01.973>.

¹²⁶ Esti Ningrum, Wahyu Hariadi, Dan Ranjani Ranjani, "Pendampingan Bagi Guru Paud Mekar Sari Kelurahan Kranji Tentang Media Literasi Anak Usia

Literasi secara historis didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Menurut perspektif ini, orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf dianggap literat. Kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak menjadi bagian dari definisi literasi. Definisi literasi telah berkembang dari pengertian yang hanya mencakup bidang tertentu menjadi pengertian yang lebih luas. Perluasan makna sebagai akibat dari semakin luasnya pengguna, kemajuan dalam teknologi informasi dan teknologi, dan perubahan dalam analogi adalah beberapa penyebab perubahan ini. Pada dasarnya, literasi, juga dikenal sebagai "keberaksaraan", adalah kemampuan membaca yang sederhana, dibandingkan dengan melek huruf. Orang yang buta huruf diberi program pemberantasan buta huruf untuk memperoleh keterampilan literasi dasar, seperti menulis, membaca, dan berhitung. Literasi dapat didefinisikan lebih luas sebagai kemampuan untuk memahami informasi, pengetahuan, media, dan lainnya.¹²⁷

2. Tujuan Literasi

Pembelajaran literasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, tujuan pembelajaran literasi adalah untuk membantu anak-anak memaksimalkan potensi mereka. Tujuan pembelajaran literasi di sekolah adalah untuk mencapai kompetensi berikut: a. Lancar dan paham membaca dan menulis; b. Tertarik pada buku dan menikmati kegiatan membaca; c. Mengembangkan kosakata; dan d. Lancar dan terbiasa menulis. Tujuan pembelajaran literasi di kelas rendah pada tahun 2000-an adalah untuk mengenalkan anak-anak dengan dasar-dasar

Dini," *Abdimas Galuh* 5, No. 1 (31 Maret 2023): 459, <https://doi.org/10.25157/Ag.V5i1.9775>.

¹²⁷ Rifqi Hamdan Fuadhi, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Muntilan," *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2020, 14.

membaca, menulis, dan berbahasa. Literasi siswa harus terus mengembangkan potensi mereka selama pembelajaran. Tujuan pembelajaran literasi tidak hanya berkaitan dengan bahasa, tetapi juga dengan pengembangan berbagai ilmu.¹²⁸

Dengan literasi, anak-anak diharapkan untuk diajarkan dasar-dasar membaca dan menulis, menjadi sadar akan bahasa, dan mendapatkan motivasi untuk belajar. Beberapa tujuan pendidikan literasi adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk siswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir dan kebiasaan berpikir siswa
- c. Meningkatkan dan memperkuat dorongan siswa
- d. Membentuk siswa menjadi pembelajar yang mandiri, inovatif, produktif, dan berkarakter.¹²⁹

3. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi

Untuk gerakan literasi sekolah, prinsip-prinsip berikut digunakan:

- a. Perkembangan literasi sesuai dengan tahap perkembangan yang dapat diprediksi.

Tahapan perkembangan seorang anak tumpang tindih ketika mereka mulai belajar membaca dan menulis. Dengan memahami tahapan perkembangan literasi siswa, sekolah dapat memilih kebiasaan literasi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

¹²⁸ Meilasari, "Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung," 37.

¹²⁹ Ratnasari, "Implementasi Kegiatan Literasi Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sdn Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023," 21.

- b. Tahapan perkembangan literasi tumpang tindih ketika seorang anak mulai belajar membaca dan menulis. Dengan mengetahui tahapan perkembangan siswa, sekolah dapat memilih kebiasaan literasi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.
- c. Program literasi yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah adalah kewajiban semua guru di semua mata pelajaran karena belajar bahasa, terutama membaca dan mengarang, adalah penting.
- d. Kegiatan literasi dapat dilakukan kapan saja. Mereka dapat menulis surat atau membaca cerita.
- e. Kegiatan literasi harus melibatkan berbagai jenis latihan lisan, seperti diskusi buku selama pembelajaran di kelas, untuk membangun budaya lisan kelas yang berbasis kemahiran. Kegiatan diskusi ini juga harus memungkinkan perbedaan pendapat untuk meningkatkan pemikiran kritis.
- f. Kegiatan literasi yang difokuskan pada kesadaran keberagaman
- g. Siswa harus belajar menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi yang disponsori sekolah. Bahan bacaan harus mencerminkan kekayaan budaya Indonesia agar siswa dapat mengakses pengalaman multikultural.¹³⁰

4. Komponen Literasi

Ada 6 komponen literasi: literasi dini (literasi dini), literasi dasar (literasi dasar), literasi perpustakaan (literasi perpustakaan), literasi media (literasi media), literasi teknologi (literasi teknologi), dan literasi visual. Berikut

¹³⁰ Ibid., 22.

adalah penjelasan tentang masing-masing komponen literasi:

- a. Literasi dini adalah kemampuan untuk mendengarkan, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh interaksi dengan lingkungan sosial di rumahnya. Pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan bahasa ibu mereka berfungsi sebagai pondasi untuk perkembangan literasi dasar mereka; tahap literasi dini terjadi sebelum peserta didik mencapai tahap literasi dasar.
- b. Literasi Dasar yaitu mencakup kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menghitung, dan menganalisis serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan kesimpulan pribadi.¹³¹
- c. Literasi Perpustakaan mencakup hal-hal seperti memahami cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, menggunakan koleksi referensi dan periodikal, memahami sistem Dewey Decimal sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan penggunaan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, dan memahami cara menggunakan informasi untuk menyelesaikan tulisan, penelitian, pekerjaan, atau menyelesaikan masalah. Literasi perpustakaan, juga dikenal sebagai literasi perpustakaan, membantu seseorang menjadi pemustaka yang mandiri dan mampu menerapkan, menetapkan, menempatkan, mengambil, dan menemukan kembali informasi yang mereka butuhkan. Dengan literasi informasi, pemustaka dapat dengan mudah menemukan

¹³¹ Sari, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas 1 Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong," 22.

literatur atau sumber rujukan yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah.¹³²

- d. Literasi Media adalah kemampuan untuk memahami tujuan dari berbagai jenis media, seperti media cetak, media elektronik (radio, televisi), media digital (internet), dan memahami fungsinya.¹³³ Literasi media atau bisa disebut dengan “melek media” berkaitan dengan menelusuri dan mengkritis informasi. Literasi media adalah kemampuan membaca dalam mengidentifikasi kebutuhan akan informasi, literasi media juga.¹³⁴
- e. Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang untuk membaca ilmu yang didukung oleh kemampuan mesin untuk mendukung kemampuan manusia. Dunia pendidikan dan pembelajaran saat ini menyadari berbagai aspek teknologi, seperti perangkat lunak dan perangkat kelas, serta standar moral dan etis untuk penggunaan teknologi tersebut.¹³⁵ Kemampuan untuk memahami bagaimana menggunakan teknologi, seperti *hardware*, *software*, dan etika, serta kelengkapan lainnya, dikenal sebagai literasi teknologi. Selanjutnya, pengetahuan tentang teknologi yang digunakan untuk mengakses internet, mempresentasikan, dan mencetak. Dalam kenyataannya, pemahaman menggunakan

¹³² Dewa Nyoman Triwijaya, “Tujuan Dan Manfaat Literasi Informasi Dengan Memanfaatkan Media Perpustakaan,” *Jurnal Literasi Pustakawan* / 4, No. 2 (2019): 97–103.

¹³³ Maya Sari, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas 1 Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong,” 2020, 22–23.

¹³⁴ Eni Amaliah dkk., “Literasi Media Sosial Pemberitaan Covid-19: Perspektif Generasi Z Kota Bandar Lampung,” *Jurnal Communicology* 10, no. 2 (2022): 249–265, <https://doi.org/10.21009/COMMUNICOLOGY.030.07>.

¹³⁵ Riana Safitri Dkk., *Pendidikan Dan Pembelajaran Masa Kini*, 1 (Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2022), 159.

komputer juga disebut keahlian komputer, yang mencakup pengoperasian komputer, penyimpanan dan manajemen data, dan pengoperasian program perangkat lunak. Perkembangan teknologi saat ini menyebabkan banjir informasi. Memahami cara mengelola informasi ini sangat penting.¹³⁶

- f. Literasi visual adalah kemampuan seseorang untuk menafsirkan gambaran visual dan terkait dengan kemampuan mereka untuk membaca dan menulis. Ini didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan tindakan, mengenali objek, dan memahami pesan yang terkandung dalam lambang.¹³⁷ Kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar, termasuk kemampuan untuk berpikir, belajar, dan menjelaskan istilah yang digambarkan, disebut literasi visual. Literasi visual membantu pemustaka menemukan ide dan solusi dengan membaca gambar sesuai dengan tema atau situasi.¹³⁸

5. Pengertian Literasi Dasar

Literasi dasar adalah kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berhitung sehingga berhubungan dengan kemampuan analisis dalam memperhitungkan, memberi pendapat terhadap informasi, mengkomunikasikan dan menggambarkan informasi

¹³⁶ Fuadhi, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Muntilan," 21.

¹³⁷ Yanida Bu'ulolo, "Membangun Budaya Literasi Di Sekolah," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (Bip)* 3, No. 1 (29 Maret 2021): 16–23, <https://doi.org/10.34012/Bip.V3i1.1536>.

¹³⁸ Triwijaya, "Tujuan Dan Manfaat Literasi Informasi Dengan Memanfaatkan Media Perpustakaan."

tersebut sesuai dengan pemahaman individu.¹³⁹ *Basic literacy is the ability to listen, speak, read, write, and count in conjunction with the analytical skills of calculating, perceiving, communicating, and describing information based on personal understanding and inference.*¹⁴⁰

Literasi dasar adalah pembelajaran yang berfokus pada perkembangan kemampuan bahasa yang mencakup kemampuan membaca, berbicara, menulis, dan menyimak dari orang tuanya. Kemampuan awal ini diperoleh sejak orang lahir dan dapat berdampak pada perkembangan kemampuan literasi mereka ketika mereka dewasa, yaitu kemampuan menyimak dan berbicara dari orang tuanya.¹⁴¹ Untuk memahami, memaknai, dan berpartisipasi dalam dunia yang semakin kompleks ini, literasi dasar adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang. Literasi dasar mencakup kemampuan dasar untuk membaca, menulis, dan memahami teks dengan baik; literasi dasar juga mencakup pemahaman konten, berpikir kritis, dan membuat keputusan yang tepat. Jenis literasi dasar yang dimiliki individu mencakup berbagai keterampilan yang berhubungan dan saling mendukung.¹⁴²

Literasi dasar meliputi kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Literasi Dasar (*Basic Literacy*) berhubungan dengan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) yang berhubungan dengan analisis untuk

¹³⁹ Sumini Anggraini, “Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 61 Rejang Lebong”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022), 12.

¹⁴⁰ Shelly D.M. Sumual dkk., “Kegiatan Literasi Dasar dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 8 (30 April 2023): 806–12, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7935253>.

¹⁴¹ Dinda Firda, “Penerapan Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Harapan Surabaya” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), 19.

¹⁴² Tira Nur Fitria, “Understanding Basic Literacy and Information Literacy for Primary Students,” *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 1, no. 2 (31 Desember 2023): 103–21, <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i2.6181>.

memperhitungkan (*calculating*), memersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.¹⁴³ Literasi dasar, termasuk kemampuan membaca, harus ditanamkan sejak pendidikan dasar karena dapat membantu siswa mengenal, memahami, dan menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah.¹⁴⁴ Literasi Dasar adalah kemampuan untuk menarik informasi secara lisan, membaca rangkaian kata, menulis kosa kata, dan menghitung angka yang membantu memahami dan membuat kesimpulan.¹⁴⁵ Kemampuan literasi dasar didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berinteraksi, berkomunikasi dengan lancar, dan beraktualisasi, baik secara lisan maupun tertulis.¹⁴⁶

Literasi dasar adalah pembelajaran yang berfokus pada perkembangan kemampuan bahasa yang mencakup kemampuan membaca, berbicara, menulis, dan menyimak dari orang tuanya. Kemampuan awal ini diperoleh sejak orang lahir dan dapat berdampak pada perkembangan kemampuan literasi mereka ketika mereka dewasa, yaitu kemampuan menyimak dan berbicara dari orang tuanya.¹⁴⁷ Literasi dasar berarti kemampuan dasar dalam menulis, membaca, mendengarkan, dan berhitung. Tujuan literasi dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang

¹⁴³ Sueca, *Literasi Dasar Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*, 30.

¹⁴⁴ Srihartati dan Nisa, "Hubungan Program Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa."

¹⁴⁵ Beny Al Fajar, "Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019, 74–79, <https://doi.org/10.33578/Psn.V1i1.7782>.

¹⁴⁶ Muhammad Erfan Dan Maulyda, "Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa," *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, No. 1 (30 Juni 2021): 1–18, <https://doi.org/10.29408/Didika.V7i1.3520>.

¹⁴⁷ Dinda Firda, "Penerapan Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Harapan Surabaya" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), 19.

dalam menulis, membaca, mendengarkan, dan berhitung.¹⁴⁸ Literasi dasar adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung, serta kemampuan analisis untuk mempertimbangkan, mempersepsikan, berkomunikasi, dan menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan kesimpulan pribadi.¹⁴⁹

Manfaat literasi dasar adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan pengetahuan kosakata siswa; (2) meningkatkan kemampuan otak mereka untuk bekerja dengan baik; (3) meningkatkan kewaspadaan siswa; (4) meningkatkan kemampuan mereka untuk menangkap informasi dari bacaan dengan tepat; (5) meningkatkan kemampuan verbal mereka; (6) meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir dan menganalisis; dan (7) meningkatkan konsentrasi dan fokus mereka.¹⁵⁰

6. Tujuan Pembelajaran Literasi Dasar

Pada tahap pembelajaran, kegiatan literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan untuk memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, dan meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks dari buku pelajaran dan buku bacaan pengayaan. Tujuan utama literasi adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan bahasa lisan setiap anak;
- b. Membantu setiap anak memahami arti;

¹⁴⁸ Kuswandi dkk., “Pengembangan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di RA Miftahul Jannah Bagolo.”

¹⁴⁹ Sari, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas 1 Sdit Rabbi Radhiyya Rejang Lebong,” 25.

¹⁵⁰ Harahap dkk., “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar.”

- c. Menjamin bahwa setiap anak merasa mampu mencapai kesuksesan dalam pembelajaran keaksaraan; dan
- d. Menjamin bahwa setiap anak akan memiliki keinginan untuk terus belajar literasi.

Tujuan dari pembelajaran literasi dasar anak usia dini adalah untuk membuat sekolah menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak yang telah diajarkan orang tuanya sejak dalam lingkungan keluarga. Tujuan dari pembelajaran literasi dasar ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tulisan dan dasar-dasar menulis anak, menumbuhkan minat mereka dalam membaca, meningkatkan kosakata mereka melalui kegiatan membaca, dan menceritakan kembali cerita yang diajarkan orang tuanya.¹⁵¹ Literasi dasar terdiri dari kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengajar. Tujuan dari literasi dasar adalah untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan pemahaman tentang berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk penggunaan lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif. Kegiatan pendukung tambahan, seperti pemahaman tentang enam keterampilan literasi dasar, diperlukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif.¹⁵²

7. Tahap Perkembangan Literasi Dasar Anak

Karena perkembangan literasi dasar terjadi secara bertahap dan seiring dengan penambahan usia, aktivitas pengembangan kemampuan dasar literasi harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak usia

¹⁵¹ Firda, "Penerapan Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Harapan Surabaya" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), 24.

¹⁵² Nur Fitria, "Understanding Basic Literacy and Information Literacy for Primary Students."

dini (*developmentalappropriate*). Menurut Snow et al. perkembangan literasi dapat digambarkan menurut usia sebagai berikut:

- a. Dari lahir hingga tiga tahun, anak-anak sudah mampu mengenal cover buku khusus, pura-pura membaca, menikmati permainan kata dan lagu, mendengarkan cerita, dan mulai menulis bentuk yang mirip huruf.
- b. Dari tiga hingga empat tahun, anak-anak mulai mengetahui bahwa huruf alfabet memiliki nama dan berbeda dengan gambar.
- c. Usia TK (5 tahun): Anak-anak mampu mengenal huruf besar dan kecil, menulis namanya sendiri, dan menulis huruf atau kata dengan dekte.
- d. Usia SD (6 tahun): Anak-anak mampu menulis huruf atau kata dengan dekte pada usia ini.
- e. Anak-anak dapat membaca suku kata, dapat mengenali kata-kata iregular dengan melihatnya, dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam cerita, memantau pemahaman mereka saat membaca, dan mengenali kata-kata yang tidak masuk akal. Mereka juga dapat menulis untuk dibaca orang lain.¹⁵³

Literasi emergen dimulai pada usia enam tahun. Pada periode ini, anak-anak tidak memperoleh pengetahuan membaca dan menulis melalui pengajaran, tetapi dengan berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan literasi. Pengajaran formal tidak selalu diperlukan untuk menumbuhkan literasi emergen. Dengan mengamati orang yang melakukan aktivitas literasi dan berpartisipasi dalam aktivitas tersebut, anak akan memperoleh kemampuan

¹⁵³ Firda, "Penerapan Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Harapan Surabaya," 27.

yang akan membantu mereka meningkatkan kemampuan literasi mereka.¹⁵⁴

8. Penerapan Literasi Dasar dalam Pembelajaran

Guru dapat mengimplementasikan literasi dasar dalam pembelajaran.

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, yang mencakup penataan ruangan yang baik, pencahayaan yang memadai, dan suasana yang nyaman. Dengan lingkungan belajar yang kondusif, siswa akan merasa nyaman dan fokus dalam belajar.
- b. Menggunakan metode pembelajaran yang efektif Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c. Menjalin interaksi yang baik dengan siswa. Guru harus berinteraksi dengan siswa mereka agar mereka merasa nyaman saat belajar. Interaksi ini dapat mencakup memberikan penghargaan dan umpan balik yang positif, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan luar kelas.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif: Guru harus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif saat belajar. Ini dapat dicapai dengan memberikan proyek atau tugas yang membutuhkan pemikiran kritis dan kreatif, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdebat dan mengajukan argumen tentang topik tertentu.
- e. Mengintegrasikan literasi dasar ke dalam pembelajaran kurikulum: Guru harus memasukkan literasi dasar ke dalam kurikulum mereka agar siswa dapat belajar secara sistematis dan terstruktur. Ini dapat dicapai dengan memasukkan materi literasi dasar ke dalam

¹⁵⁴ Ibid., 24.,24

mata pelajaran yang sudah ada atau dengan membuat mata pelajaran khusus tentang literasi dasar.

- f. Menggunakan berbagai sumber belajar: Guru harus menggunakan berbagai sumber belajar agar siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar mereka. Ini dapat mencakup buku, media digital, atau sumber belajar lainnya yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
- g. Beri kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dengan memberikan proyek atau tugas yang membutuhkan pemecahan masalah secara mandiri, atau dengan memberi mereka kesempatan untuk mempelajari lebih jauh tentang topik yang mereka minati.¹⁵⁵

9. Indikator Literasi Dasar

Surangangga dalam kusmiran mendefinisikan literasi dasar (*basic literacy*) merupakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung.¹⁵⁶ Komponen literasi dasar, diantaranya adalah:

a. Mendengarkan

Menurut Devito, kegiatan mendengarkan adalah proses aktif menerima stimulus pada telinga (*aural*). Mendengarkan adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja, bukan secara kebetulan. Mendengarkan membutuhkan energi dan komitmen, terutama saat berbicara dengan orang lain. Oleh karena itu, perbedaan antara kegiatan mendengar (*hearing*) dan

¹⁵⁵ Nur Fitria, "Understanding Basic Literacy and Information Literacy for Primary Students."

¹⁵⁶ Kusmiran, "Metode Guru Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di Paud Untuk Persiapan Masuk Sd Di Paud Pelangi", *Journal Of Innovation Research And Knowledge* 1 No.12 (Mei 2022),1703-1710.

mendengarkan harus diperjelas. Mendengarkan memerlukan penerimaan rangsangan, dan itu adalah proses fisiologis. Mendengarkan berarti menyerap dan memproses rangsangan.¹⁵⁷

Mendengar adalah menerima bunyi dari luar tanpa memperhatikan artinya.¹⁵⁸ Kemampuan mendengarkan ini sangat terkait dengan kemampuan mendengarkan mendengarkan Menyimak adalah salah satu kemampuan bahasa dasar yang harus dikembangkan. Anak harus memiliki kemampuan menyimak yang baik sebelum dapat berbicara dengan baik. Selama proses pembelajaran, anak-anak harus mampu menyimak dengan cermat agar mereka dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Mereka juga harus dapat berkomunikasi dengan baik karena komunikasi atau bahasa sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Kemampuan menyimak ini sangat terkait dengan kemampuan mendengarkan. Dalam kegiatan menyimak, penting untuk memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan kepada pendengar agar terjadi komunikasi dua arah.¹⁵⁹ Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan simbol-simbol lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta penafsiran untuk mendapat informasi, pemahaman terhadap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah

¹⁵⁷ Nikodemus Thomas Martoredjo, "Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif Dalam Komunikasi Interpersonal," *Humaniora* 5, No. 1 (1 April 2014): 501, <https://doi.org/10.21512/Humaniora.V5i1.3067>.

¹⁵⁸ Ahmad Fikrie Azmi, Masduki Asbari, dan Gunawan Santoso, "Kenali Diri Agar Bahagia: Kajian Filosofis Fahrudin Faiz," *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 01, no. 01 (2023): 1–4, <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.9>.

¹⁵⁹ Siti Rahmah Permasih, Ernalis -, Dan Tuti Istianti, "Penggunaan Media Boneka Untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Tk Di Kelompok B," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 2 (21 Maret 2018): 89–100, <https://doi.org/10.17509/Cd.V6i2.10524>.

disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.¹⁶⁰

Gulec dan Durmus yang mengatakan bahwa pelatihan menyimak yang dimulai sejak usia dini merupakan proses pelatihan pembelajaran seseorang. Menyimak dapat menjadi salah satu cara untuk melatih anak menjadi seorang pembelajar dengan mendengarkan hal-hal yang ada disekitarnya.¹⁶¹ Apabila anak terbiasa menyimak hal-hal yang baik dan positif, maka anak akan mendapatkan berbagai informasi sehingga memudahkan untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis.¹⁶² Menyimak merupakan bagian penting dari membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan kemampuan menyimak yang baik dianggap menunjang kemampuan berbicara juga terbukti bahwa kemampuan menerima (menyimak) dan produktif (berbicara) adalah komponen penting dari keterlibatan secara individu maupun kelompok.¹⁶³ Kemampuan menyimak adalah komponen perkembangan bahasa yang sangat penting untuk mendukung kemampuan berkomunikasi. Saat anak-anak menyimak, mereka akan menggunakan panca inderanya dengan baik untuk menerima dan mengolah

¹⁶⁰ Siti Rahmah Permasih, Ernalis -, And Tuti Istianti, "Penggunaan Media Boneka Untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Tk Di Kelompok B," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 2 (March 21, 2018): 89–100, <https://doi.org/10.17509/Cd.V6i2.10524>.

¹⁶¹ Tri Ayu Supartini, Adriana Rahma Pudyaningtyas, And Nurul Kusuma Dewi, "Mengembangkan Keterampilan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Big Book Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Kumara Cendekia* 7, No. 2 (December 2, 2019): 113–25, <https://doi.org/10.20961/Kc.V7i2.36369>.

¹⁶² Syamsuardi Saodi, Andi Irmayani, dan Parwoto Parwoto, "Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak," *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (17 Juni 2021): 19–27, <https://doi.org/10.30631/smartkids.v3i1.72>.

¹⁶³ Yunita Damayanti dan Sri Watini, "Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (15 Juli 2022): 2646–53, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.737>.

informasi tersebut menjadi pengetahuan baru. Mencermati, menafsirkan, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi adalah beberapa proses menyimak.¹⁶⁴

Dapat disimpulkan kemampuan mendengar adalah kemampuan dalam menanggapi dan memahami apa yang telah ditangkap oleh panca indranya. Pada komponen ini media *flashcard* dapat merangsang kemampuan mendengar. Dengan adanya penjelasan dari guru dengan media tersebut ada akan tertarik mendengarkan Ketika melihat gambar berwarna dari media *flashcard*. indikator kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun yang di adaptasi dari pendapat Kemdikbud pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 yaitu: 1) Menceritakan kembali informasi yang di dengar dengan urutan yang benar, 2) memenuhi aturan kegiatan seperti ketika diberi pertanyaan mampu menjawab , 3) memusatkan perhatian.¹⁶⁵

Tabel 2.1
Indikator Pencapaian Literasi Dasar Kemampuan
Mendengar Anak Usia Dini

Indikator	Sub Indikator
Mendengar	Menceritakan kembali informasi yang di dengar dengan urutan yang benar
	Ketika diberi pertanyaan mampu menjawab
	Memperhatikan guru ¹⁶⁶

b. Berbicara

¹⁶⁴ Asyiful Munar dan Suryadi, "Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2021): 155–66, <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>.

¹⁶⁵ Defista Nur Hafrianti, Siti Wahyuningsih, Dan Vera Sholeha, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Whole Brain Teaching," *Kumara Cendekia* 8, No. 4 (31 Desember 2020): 402, <https://doi.org/10.20961/Kc.V8i4.45369>.

¹⁶⁶ Ibid

Salah satu jenis bahasa dalam berkomunikasi adalah berbicara. Hurlock mengatakan bahwa bicara adalah jenis bahasa yang menggunakan kata-kata atau artikulasi untuk menyampaikan pesan. Tarigan mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan, menyatakan, atau menyampaikan perasaan, ide, gagasan, dan pikiran mereka melalui penggunaan kata-kata atau artikulasi. Berbicara adalah cara untuk berinteraksi.¹⁶⁷ Kemampuan berbicara dipelajari saat anak-anak mulai berbicara, yang didahului oleh kemampuan menyimak. Berbicara adalah ketika seseorang menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa atau siaran. Pada dasarnya, berbicara adalah proses berkomunikasi karena menyampaikan pesan dari satu sumber ke sumber lain. Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan kata-kata. Ada yang reseptif (dipahami dan diterima) dan ekspresif (dinyatakan).¹⁶⁸

Kemampuan berbicara seorang anak akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan bahasa anak, yang dimulai dengan tangisan, celotehan, membeo, kosa kata, dan berbicara lancar. Dalam tahap berbicara lancar, anak-anak dapat mengungkapkan keinginannya dengan cara yang dapat dipahami orang lain. Tahap ini akan berkembang pesat saat anak berusia empat hingga lima tahun. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, anak-anak pada usia 4-5 tahun sudah dapat

¹⁶⁷ Sulistyawati And Amelia, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book" *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)* 2, No. 2 (2021), 4–16., <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V2i2.582>

¹⁶⁸ Ika Rachmayani, Baik Nilawati Astini, dan Nuri Safitri, "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak," *Journal of Classroom Action Research* 4, no. 1 (2022): 49–53, <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>.

menceritakan kembali, menjawab pertanyaan, mengenal dan menyebutkan huruf, dan memperluas kosa kata mereka.¹⁶⁹

Anak-anak berusia lima hingga enam tahun telah mampu membuat kalimat yang lebih kompleks yang terdiri dari semua elemen kalimat, yang terdiri dari rangkaian kata-kata yang terangkai dengan rapi dan diucapkan dalam ucapan yang tidak terputus-putus. Kemampuan berbicara adalah kemampuan seorang anak untuk mengucapkan bunyi artikulasi untuk mengungkapkan, mengekspresikan, dan mengkomunikasikan ide dan perasaan melalui bahasa atau lisan dengan cara yang dapat dipahami orang lain. Kemampuan berbicara juga mencakup penggunaan kosakata yang tepat, struktur kalimat yang sederhana, dan lafal yang dapat dipahami orang lain.¹⁷⁰ Keterampilan berbicara bayi dimulai dengan menyimak dan meniru suara atau bunyi. Keterampilan berbicara juga berkembang. Bicara pada anak adalah penyampaian maksud tertentu dengan menggunakan bunyi bahasa supaya orang yang mendengarnya dapat memahaminya. Berbicara adalah cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial untuk menggunakan bahasa untuk berbicara dan berinteraksi dengan orang lain adalah dengan berkomunikasi.¹⁷¹ Komunikasi dimulai dengan ide yang ada dalam diri seseorang, diubah

¹⁶⁹ Anggita Maharani Rambe, Tjipto Sumadi, dan R. Sri Martini Meilani, "Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (26 Februari 2021): 2134-45, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>.

¹⁷⁰ Riska Sulistyawati and Zahrina Amelia, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)* 2, No. 2 (January 20, 2021): 67, <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V2i2.582>.

¹⁷¹ Rosdiana Ramli, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Siola Kasih Ibu Batupannu Kecamatan Mamuju," (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021), 20.

menjadi pesan, dan ditransmisikan ke orang lain melalui media tertentu.¹⁷² Orang tua menanggapi dengan senyuman atau tangisan saat bayi belajar bahasa ketika berumur kurang dari satu tahun mulai memperhatikan. Anak-anak sudah memiliki banyak kosakata pada waktu masuk ke Taman Kanak-Kanak. Anak-anak mampu memunculkan pertanyaan dari apa yang ia lihat.¹⁷³

Karakteristik berbicara anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dapat digunakan untuk mengetahui indikator perkembangan anak usia 4 hingga 6 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun melaksanakan perintah sederhana dengan aturan yang diberikan dan menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif. Anak-anak berusia lima hingga enam tahun dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks.
- 2) Anak-anak menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif dengan bahasa verbal dan nonverbal. Pada usia empat hingga lima tahun, anak-anak berbicara dengan kalimat pendek untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasakan, dan pada usia lima hingga enam tahun, anak-anak mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat mereka dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan orang tua dan anak lain. Mereka juga menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif dengan mengulangi bahasa verbal dan nonverbal.

¹⁷² Muhamad Bisri Mustofa Dkk., "Interpersonal Communication Relationships and Libraries: A Systematic Literature Review," *Komunike* Xv, No. 2 (2023): 169–90, <https://doi.org/10.20414/jurkom.v15i2.8793>.

¹⁷³ Ramli, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Siola Kasih Ibu Batupannu Kecamatan Mamuju," 23.

- 3) Pada usia empat hingga lima tahun, anak-anak menceritakan gambar yang ada dalam buku, bertanya, dan berpendapat. Pada usia lima hingga enam tahun, mereka menunjukkan perilaku yang senang membaca buku dan mengungkapkan perasaan dan ide mereka.¹⁷⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan indikator yang harus anak capai adalah anak mampu memunculkan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengulang Kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru. Media *flashcard* yang disertai gambar membantu anak mengingat, memahami, dan mengucapkan kosakata. Pertanyaan dapat muncul dengan kartu flash. Untuk membantu anak berlatih menimbulkan dan menjawab pertanyaan, guru dapat menunjukkan gambar hewan pada flashcard dan bertanya, "Apa hewan ini?".

Tabel 2.2
Indikator Pencapaian Literasi Dasar Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Indikator	Sub Indikator
Berbicara	Mampu memunculkan pertanyaan ¹⁷⁵
	Mampu menjawab pertanyaan. ¹⁷⁶
	Mampu menyebutkan kembali huruf, angka, hewan, dan buah. ¹⁷⁷

¹⁷⁴ Nur Hafidz, "Peningkatan Kemahiran Berbicara Anak Melalui Kebiasaan Membaca Nyaring (Read Aloud) Di Taman Bacaan Masyarakat," *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi*, (2022).

¹⁷⁵ Ramli, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Siola Kasih Ibu Batupannu Kecamatan Mamuju," 23.

¹⁷⁶ Nur Hafidz, "Peningkatan Kemahiran Berbicara Anak Melalui Kebiasaan Membaca Nyaring (Read Aloud) Di Taman Bacaan Masyarakat," *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi*, (2022).

¹⁷⁷ Anggita Maharani Rambe, Tjipto Sumadi, dan R. Sri Martini Meilani, "Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia

c. Membaca

Membaca merupakan kecakapan dalam memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan / atau dihargai oleh seseorang.¹⁷⁸ Kegiatan membaca terdiri dari langkah-langkah berikut:

- 1) melihat simbol-simbol tulisan
- 2) Memahami apa yang diamati
- 3) Mengikuti urutan linier baris kata-kata yang tertulis
- 4) Membuat kesimpulan dan menilai materi yang dibaca
- 5) Membuat hubungan antara kata-kata dan maknanya dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya
- 6) Membangun hubungan
- 7) Menangani kegiatan/tugas membaca secara individual.

Menurut Djiwandono, kemampuan untuk memahami isi teks yang dibaca adalah tujuan utama pelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa.¹⁷⁹ Membaca adalah proses menerjemahkan huruf, atau simbol tulis, ke dalam kata-kata lisan. Pengenalan kata, pemahaman literal, membaca kritis, dan pemahaman kreatif adalah semua bagian dari aktivitas membaca. Tiga istilah: rekaman, decoding, dan arti adalah komponen membaca dasar. Recording dan decoding biasanya terjadi di kelas awal, dikenal sebagai "membaca permulaan". Sebaliknya, decoding adalah proses menerjemahkan

4-5 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (26 Februari 2021): 2134-45, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>.

¹⁷⁸ Tri Ayu Supartini, Adriana Rahma Pudyaningtyas, And Nurul Kusuma Dewi, "Mengembangkan Keterampilan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Big Book Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Kumara Cendekia* 7, No. 2 (December 2, 2019): 113-25, <https://doi.org/10.20961/Kc.V7i2.36369>.

¹⁷⁹ Febiani Musyadad, Supriatna, dan Gosiah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamukti."

rangkain grafis ke dalam kata-kata. Membaca adalah proses menghubungkan kata dan kalimat dengan bunyinya melalui sistem tulis dan menerjemahkan rangkain grafis ke dalam kata-kata. Membaca, menurut Dalman, adalah proses berpikir untuk memahami teks yang dibaca dan merupakan aktivitas atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat paragraf, dan wacana; itu juga merupakan proses memahami dan menampilkan tanda, lambang, dan tulisan yang bermakna sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan penulis. Dengan membaca, kita dapat menemukan berbagai informasi dalam tulisan dan berpikir untuk memahaminya. Membaca berarti memahami informasi yang disampaikan melalui sistem bahasa tulis. Membaca sangat penting dalam ilmu pengetahuan karena hampir semua bentuk ilmu disampaikan melalui bahasa tulis. Bahasa tulis juga berfungsi sebagai media komunikasi yang tidak terbatas waktu dan tempat. Membaca juga berfungsi sebagai jendela informasi dan ilmu pengetahuan. Karena itu, keterampilan membaca sangat penting untuk pembelajaran.¹⁸⁰

Ada beberapa cara untuk membantu siswa belajar membaca: (1) menggunakan gambar sebagai alat bantu; (2) mengajukan pertanyaan; (3) menunjukkan judul dan meminta siswa menebaknya; dan (4) membuat kalimat bacaan tidak terlalu panjang agar siswa mudah memahami dan tidak membingungkan.¹⁸¹ Kesanggupan, kecakapan, kekuatan didefinisikan sebagai kemampuan,

¹⁸⁰ Muryanti, "Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Di Min 8 Bandar Lampung."

¹⁸¹ Mahsun dan Koiriyah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang."

sedangkan membaca adalah keterampilan berbahasa yang umumnya dipelajari oleh anak-anak saat memasuki masa sekolah. Membaca memungkinkan seseorang untuk memperoleh banyak pengetahuan, yang membuatnya sangat penting. mengatakan bahwa membaca adalah bentuk komunikasi interaktif di mana penulis dan pembaca dapat berbagi pengalaman dan dorongan mereka. Orang yang mampu membaca menggunakan simbol-simbol bahasa tulis membantu mereka mengingat dan memahami pesan dan arti yang terkandung dalam bahan tulis. Membaca adalah proses yang kompleks yang mencakup banyak aspek, seperti berpikir, psikolinguistik, aktivitas visual, dan metakognitif, selain melafalkan tulisan.¹⁸² Membaca bukan keterampilan bawaan yang dapat dikembangkan, dibina, dan dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar; itu adalah keterampilan yang diperoleh sejak lahir. Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang membutuhkan banyak keterampilan yang berkaitan dengan aspek biologis, kognisi, dan afeksi peserta didik. Oleh karena itu, guru dan orangtua harus secara ketat memantau perkembangan keterampilan membaca peserta didik di setiap tahapan prosesnya.¹⁸³

Kegiatan membaca membutuhkan kesadaran anak untuk melihat, memahami, dan mengeja hasil bacaan untuk mendukung kesiapan mental. Untuk menyesuaikan apa yang dilihat dengan cara yang harus diucapkan, tentunya diperlukan tahap konsentrasi dan keseriusan. Kemampuan anak untuk mengamati, memahami, dan menganalisis hasil bacaannya biasanya dapat dimulai pada usia 7 tahun. Para ahli pendidikan

¹⁸² Febiani Musyadad, Supriatna, Dan Gosiah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamuksi."

¹⁸³ Hasanah Dan Deiniatur, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini Di Era Digital."

dan psikologi menganggap usia ini cukup siap untuk menghadapi pelajaran yang membutuhkan kesiapan fisik dan mental. Oleh karena itu, peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional mewajibkan anak usia 7 tahun untuk mulai masuk sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak usia 7 tahun dianggap cukup siap secara fisik dan mental untuk menghadapi berbagai mata pelajaran dan menerima peraturan yang mengatur kedisiplinan. Oleh karena itu, jika anak-anak di usia dini, terutama mereka di bawah lima tahun, dipaksa untuk belajar membaca, itu akan menyebabkan kesulitan bagi mereka sebelum mereka benar-benar mahir dan siap untuk belajar membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek negatif pada anak-anak yang diajarkan membaca, atau calistung, tidak akan terlihat dalam waktu singkat. Sebaliknya, mereka akan mengalami dampak jangka panjang ketika mereka masuk ke kelas dua atau tiga, ketika ada aspek perkembangan yang lebih penting yang terhambat daripada hanya keterampilan membaca. Ketika anak-anak sejak dini ditekan dengan aturan untuk sudah bisa membaca, ada aspek perkembangan lain yang terhambat. Misalnya, anak sulit bergaul, terus mempertahankan sifat kekanak-kanakan, dan anak yang terhambat melihat anak lain berkompetisi dan menunjukkan kemandirian.¹⁸⁴

d. Menulis

Literasi menulis bagi anak usia dini dimaknai sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan

¹⁸⁴ Yuliyatun Yuliatun, "Belajar Membaca Bagi Anak Usia Dini: Stimulasi Menumbuhkan Minat Baca Anak," *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, No. 1 (17 Desember 2018): 127, <https://doi.org/10.21043/Thufula.V2i1.4269>.

kata-kata, huruf-huruf, atau lambang-lambang pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur, atau menandai dengan pena.¹⁸⁵ Menulis yaitu kegiatan memasukkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.¹⁸⁶ Dikutip dalam buku karya Anne Haas Dyson bahwa anak-anak menunjukkan bahwa menulis adalah proses yang terjadi secara dialogis dan komunikatif, sehingga "dasar-dasar" menulis dapat diperluas untuk mencakup respons sosial di semua konteks partisipatif.¹⁸⁷ Menulis permulaan bagi anak-anak usia empat hingga lima tahun adalah kemampuan anak-anak untuk mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis, mulai dari coret-coret dan menggambar gambar sampai mereka mulai membuat huruf dan kata-kata. Untuk anak-anak berusia empat hingga lima tahun, menulis dimulai dengan menggambar dan coret-coret, sebelum akhirnya anak-anak membuat kata-kata dan huruf.¹⁸⁸ Perkembangan menulis pada anak usia dini dimulai dari cara anak memegang pensil untuk mencoret-coret, namun seiring perkembangannya anak akan mengkonsentrasikan jari-jari untuk menulis lebih baik, menurut Dhieni. Dalam kebanyakan kasus, kemampuan menulis anak TK (prasekolah) yang diberi stimulasi dengan baik pada usia 3-4 tahun atau lima tahun adalah hal yang baik.

¹⁸⁵ “Diah Nur Rohma, "Penerapan Literasi Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Di Tk Dharma Wanita 68 Kaliploso Cluring Banyuwangi" (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 28–29.

¹⁸⁶ I Nengah Sueca And Ni Komang Suwarni, “Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Dengan Pemanfaatan Permainan Bahasa Pada Siswa Sd Negeri 5 Besakih,” *Jurnal Elementary* 6, No. 1 (January 20, 2023): 59–63, <https://doi.org/10.31764/Elementary.V6i1.13260>.

¹⁸⁷ Anne Haas Dyson, *ReWriting the Basics Literacy Learning in Children's Cultures* (New York: Teachers College Press, 2013), 112.

¹⁸⁸ Siti Riskayanti Dan Suwardi Suwardi, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting,” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)* 1, No. 1 (19 Januari 2021): 61, <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V1i1.567>.

Tidak mungkin bagi pendidik untuk mengharapkan semua anak di usia prasekolah memiliki kemampuan itu. Guru dapat membimbing anak dalam aktivitasnya dengan stimulasi yang tepat. Untuk mengajarkan anak menulis, tujuan utama adalah agar mereka dapat menulis dengan cara yang jelas, menggunakan karakter huruf yang jelas, dan sesuai dengan aturan. Guru harus menggunakan berbagai media untuk mendorong keterampilan menulis anak agar mereka tertarik dan berkembang dengan baik.¹⁸⁹

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa "menulis adalah pembuatan huruf (angka dan lain-lain), yang dibuat (digurat), dengan pena (pensil, cat, dan lain-lain)." Oleh karena itu, kamus ini menerangkan menulis sebagai menorehkan huruf atau angka dengan pensil atau cat ke atas kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu. Menurut *High Scope Child Observation Record*, menulis di taman kanak-kanak disebut menulis dini atau menulis awal. Dalam kegiatan menulis ini, anak-anak mencoba menulis dengan lekukan, menggunakan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis kata atau frasa pendek, dan menulis frase atau kalimat yang berbeda.¹⁹⁰ Anak-anak harus diajarkan menulis sejak dini. Terlepas dari kenyataan bahwa keterampilan menulis tidak merupakan komponen utama dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), kebutuhan anak untuk mampu

¹⁸⁹ Chairunnisa Chairunnisa, "Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Meniru Tulisan," *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 02 (23 September 2020): 257–66, <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v6i02.4005>.

¹⁹⁰ Priska Julia Wahyuni, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Metode Storytelling Pada Anak Kelompok B Di Ra Khairin Jalan. Tuamang No 85 Kota Medan Tahun Ajaran 2018-2019," (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 11.

membaca dan menulis tetap ada di jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis anak-anak sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Kemampuan menulis anak usia dini terdiri dari lima tahapan, yaitu:

- 1) Tahap mencoret, di mana anak-anak mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan ini
- 2) Tahap pengulangan linier, di mana anak-anak berpikir bahwa kata-kata memiliki arti yang besar dan memiliki tali yang Panjang
- 3) Tahap menulis secara acak, di mana anak-anak berhasil mengubah tulisan menjadi kata-kata yang berbeda pada usia empat hingga lima tahun.
- 4) Tahap menulis tulisan nama pada usia 5,5 tahun: anak menulis berbagai kata dengan akhiran yang sama dengan tulisan dan kata.
- 5) Tahap menulis kalimat pendek pada usia di atas 5 tahun: anak menulis kalimat dengan subjek dan predikat.¹⁹¹

Menggunakan alat tulis dengan benar, meniru bentuk, menggunting dengan pola, dan menulis nama sendiri adalah semua pencapaian perkembangan yang tercantum dalam permen Diknas No. 58. 2009. Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran melalui simbol-simbol yang ditulis. Keterampilan menulis adalah meniru atau melukiskan lambang-lambang bilangan yang

¹⁹¹ Adinda Rohadati Aisy dan Hafidzah Nur Adzani, "Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (31 Desember 2019): 141-48, <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>.

menggunakan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.¹⁹²

Tabel 2.3
Indikator Pencapaian Literasi Dasar
Kemampuan Menulis Anak Usia Dini

Indikator	Sub Indikator
Menulis	Menulis dengan jelas dan dapat terbaca
	Menulis lambang bilangan
	Menulis nama sendiri ¹⁹³
	Menuliskan huruf
	Menulis kata-kata ¹⁹⁴

e. Berhitung

Berhitung yaitu kemampuan yang ada pada setiap anak dalam hal matematika misalnya mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, juga sebagai dasar pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan melanjutkan pendidikan dasar bagi anak.¹⁹⁵ Berhitung adalah melakukan hitungan, seperti menjumlah, mengurangi, dan memanipulasi bilangan dan lambang matematika. Salah satu kemampuan yang paling penting bagi anak-anak untuk diajarkan adalah perhitungan permulaan, yang penting untuk membekali

¹⁹² Chairunnisa Chairunnisa, "Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Meniru Tulisan," *El-Furqani: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 02 (23 September 2020): 257–66, <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v6i02.4005>.

¹⁹³ Ibid.

¹⁹⁴ Ibid

¹⁹⁵ Diah Nur Rohma, "Penerapan Literasi Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Di Tk Dharma Wanita 68 Kaliploso Cluring Banyuwangi

mereka di masa depan. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang menggunakan penalaran, logika, dan angka-angka. Kemampuan berhitung permulaan anak adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya. Karakteristik perkembangan ini dimulai dengan lingkungan sekitar anak, dan seiring dengan perkembangan kemampuannya, anak-anak dapat mencapai tahap pengertian jumlah, yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan. Berhitung untuk anak usia dini juga disebut sebagai menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Ini terjadi ketika anak-anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkannya dengan benda konkret. Anak-anak yang berusia empat tahun dapat menyebutkan bilangan satu hingga sepuluh dalam urutan, dan mereka yang berusia lima hingga enam tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.¹⁹⁶

Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang menggunakan penalaran, logika, dan angka-angka; namun, berhitung sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mengembangkan kemampuan berhitung terutama dalam konsep bilangan, yang merupakan dasar untuk kemampuan matematis. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam matematika, seperti mengurutkan bilangan, membilang jumlah yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagai dasar pengembangan matematika pada jenjang berikutnya. Kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan untuk mengembangkan karakteristik perkembangan dan kemampuan yang dimiliki setiap

¹⁹⁶ Linda Adriani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4- 5 Tahun Melalui Media Berbasis Bahan Alam di Paud Islam As-Shofi Desa Montong Are Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021/2022," (Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), 13.

anak, yang dimulai dari lingkungan terdekatnya sehingga anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam matematika. Berhitung adalah proses yang terjadi di dalam otak manusia saat berpikir secara internal. Kemampuan berhitung memiliki pemahaman yang luas tentang berpikir dan mengamati, sehingga ini merupakan tingkah laku yang membawa orang untuk memperoleh pengetahuan.¹⁹⁷

Bagian keterampilan yang penting untuk kehidupan sehari-hari adalah kemampuan berhitung. Berhitung adalah salah satu ilmu yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Selain itu, berhitung adalah ilmu pasti yang tidak dapat diterka atau ditebak. Tujuan pembelajaran berhitung anak usia dini adalah untuk belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Bukan untuk mengajarkan anak-anak menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi untuk mengajarkan mereka tentang bahasa matematis dan bagaimana menggunakannya untuk berpikir.¹⁹⁸ Tujuan pembelajaran berhitung di TK (secara umum, berhitung permulaan) adalah untuk membuat anak-anak lebih siap untuk mengikuti pelajaran berhitung yang lebih kompleks di masa mendatang. Selain itu, anak-anak secara khusus dapat berpikir logis dan sistimatis sejak dini melalui pengamatan benda-benda konkrit, seperti gambar atau angka yang disekitar. Untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari, mereka membutuhkan kemampuan berhitung, ketelitian,

¹⁹⁷ Ginda Anisa, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Pemanfaatan Media Jam Pintar Pada Siswa B2 Tk Al-Kautsar Bandar Lampung" (Universitas Islam Negei Raden Intan Lampung, 2022),26.

¹⁹⁸ Norma Diana Fitri Dan Indaria Tri Hariani, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Dengan Menggunakan Metode Fingermathic Pada Anak Usia Dini," *Ed-Humanistic* 04, No. 2 (2019): 568–75, <https://doi.org/10.33752/Ed-Humanistics.V4i2.564>.

konsentrasi, abstraksi, pemahaman konsep ruang dan waktu, serta kemampuan untuk memperkirakan urutan yang mungkin sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini sebagai *logical mathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Jadi tujuannya bukan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir.¹⁹⁹ Ratnaningsih mengemukakan tentang kemampuan berhitung untuk anak usia dini dimaknai juga sebagai kemampuan urutan bilangan tanpa mengaitkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun anak dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh, sedangkan usia 5 sampai 6 tahun bisa menyebutkan bilangan sampai seratus.²⁰⁰

Media *flashcard* dapat membantu anak lebih cepat mengenal angka dan meningkatkan kecerdasan dan ingatan mereka. Dengan menampilkan angka dan gambar bentuk dasar geometri, media *flashcard* dapat membantu anak belajar konsep matematika dasar seperti bilangan dan geometri.²⁰¹ Salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan anak usia dini adalah kemampuan berhitung, yang merupakan penentuan dalam jenjang Sekolah Dasar, terutama pada anak usia 4-5 tahun. Pembelajaran berhitung juga merupakan bagian penting dari kegiatan berhitung dengan berbagai media atau permainan yang dapat meningkatkan minat anak dalam berhitung. Berhitung, juga dikenal sebagai menyebutkan urutan

¹⁹⁹ Siti Maryam, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka Pada Kelompok B Tk Nw Lelupi Kecamatan Sikur," *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosia* 1, no. 1 (2019): 87–102, <https://doi.org/10.36088/NUSANTARA.V1I1.283>.

²⁰⁰ Ibid.,90

²⁰¹ Azhima, Meilanie, dan Purwanto, "Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini.",2010

bilangan atau membilang buta, adalah aktivitas berhitung anak usia dini. Anak-anak menyebut urutan angka tanpa menyebutkan benda-benda konkrit. Anak-anak berusia empat hingga lima tahun dapat menyebutkan urutan angka sampai sepuluh, dan anak-anak berusia lima hingga enam tahun dapat menyebutkan urutan angka 1-20 atau lebih. Berhitung adalah menentukan jumlah atau banyaknya suatu benda. Ini juga menentukan hubungan antara benda (korespondensi satu-satu) dan konsep bilangan yang dimulai dengan angka satu.²⁰²

Dengan melihat gambar angka pada media flashcard anak dapat dengan mudah mengetahui urutan bilangan dan bentuknya. Dengan cara meminta anak menghitung benda atau gambar yang ada pada media tersebut. Anak diharapkan mampu mengingat dan memahami ketika diminta kembali.

Tabel 2.4

**Indikator Pencapaian Literasi Dasar
Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini**

Indikator	Sub Indikator
Berhitung	Mampu mengenal angka
	Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20.
	Menentukan jumlah atau banyaknya benda. ²⁰³

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

²⁰² Elisa Malapata dan Lanny Wijayaningsih, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (12 April 2019): 283, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>.

²⁰³ Ibid.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Farida Herna Astuti dan Hapziah tahun 2020 menyatakan anak usia dini adalah anak yang memiliki usia 0-6 tahun menurut sistem pendidikan nasional, agar memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik anak belajar melalui kegiatan bermain, Montessori menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan.²⁰⁴ Anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi dan memberikan pembinaan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Anak-anak usia dini disebut sebagai lompatan perkembangan karena mereka mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, menurut Mulyasa. Anak-anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena perkembangan kecerdasan yang luar biasa dibandingkan dengan usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan tahap kehidupan yang berbeda dan merupakan proses perubahan yang berlangsung sepanjang hidup, bertahap, dan berkesinambungan dalam hal fisik dan spiritual. Usia dini adalah periode awal pertumbuhan dan perkembangan manusia yang paling penting dan mendasar. Anak-anak usia dini adalah bagian dari proses tumbuh kembang anak

²⁰⁴ Amin Sutrisno , Ivanka Yulistira, And Usman Alfarisi," Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini" Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj,2019).

selanjutnya sampai akhir perkembangannya, yang membuat mereka memiliki karakteristik yang berbeda.²⁰⁵

Anak-anak usia dini adalah orang-orang yang berusia antara enam dan enam tahun dan sedang mengalami masa pertumbuhan yang cepat dan penting untuk kehidupan selanjutnya. Metode bermain sambil belajar digunakan untuk mengajar anak usia dini. Anak-anak dapat mempelajari indra mereka dan mengeksplorasi dunia sekitar dengan bermain. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Piaget, cara berpikir anak usia dini terjadi pada rentang usia 2 hingga 7 tahun, atau usia taman kanak-kanak. Selanjutnya menyatakan bahwa pemikiran anak-anak pada tahap ini masih tidak sistematis dan tidak terstruktur. Pada tahap ini, anak-anak belajar tentang sesuatu melalui benda-benda konkret yang ada di sekitar mereka atau hal-hal yang dapat divisualisasikan melalui media pembelajaran.²⁰⁶

Anak-anak usia dini adalah anggota keluarga yang bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Aristoteles menyatakan bahwa anak adalah umur 0-7 tahun, masa kecil 7-14 tahun masa kanak-kanak, dan anak prasekolah biasanya disebut "anak usia dini (early childhood) adalah anak yang berkisar antara 0-6 tahun. Usia ini sangat cocok untuk memberikan pendidikan. Selama anak berusia enam tahun, perkembangan kecerdasannya masih bergantung pada alat indranya. Maka dapat dikatakan bahwa anak-anak dari usia enam hingga enam tahun memiliki pemikiran indrawi dan belum mampu memahami konsep makna (abstrak). Oleh karena itu, pendidikan, pembinaan iman dan taqwa anak diperlukan di dalam keluarga sesuai

²⁰⁵ Azwarna dan Farida Mayar, "Pembelajaran Seni Melalui Media Jerami Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019): 1389–96, <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.374>.

²⁰⁶ Utami, Rukiyah, dan Andika, "Pengembangan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality pada Materi Mengenal Binatang Laut."

dengan pertumbuhan dan perkembangna anak, yang terjadi secara alamiah.²⁰⁷

Di Indonesia, istilah "anak usia dini" digunakan untuk mengacu pada anak-anak sejak lahir hingga usia lanjut. Selain itu, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan dilaksanakan melalui pemberian insentif pendidikan untuk meninjau pertumbuhan fisik dan perkembangan anak agar siap melanjutkan pendidikannya.²⁰⁸ Mulyasa menyatakan bahwa anak-anak usia dini adalah orang-orang yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan disebut sebagai lompatan perkembangan. Perkembangan kecerdasan mereka yang luar biasa membuat rentang usia ini sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya.²⁰⁹

Dapat disimpulkan anak usia dini yang dimaksud pada penelitian ini adalah ada dengan rentang usia 0-6 tahun.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Suryana dalam azwarna dan mayar karakteristik anak usia dini yaitu Anak bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu, anak bersifat

²⁰⁷ Rini Wahyuning Putri, "Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Paud Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah" (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2018).

²⁰⁸ Nuza Hery Setyani, Ari Handayani, dan Dini Rahmawati, "Pengembangan Keterampilan Numerasi Dan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Bahan Alam," *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (Agustus 2023): 55–73, <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i3.776>.

²⁰⁹ Sri Hartuti Husin dan Yaswinda Yaswinda, "Analisis Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Masa PANDEMI Covid-19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (29 Januari 2021): 581–95, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.780>.

unik, imajinasi dan fantasi, dan memiliki daya konsentrasi pendek.²¹⁰ Berikut dijelaskan:

- a. Anak bersifat egosentris, yaitu perhatian berlebihan pada diri sendiri. Ketidakmampuan untuk membedakan pendapat pribadi dari pendapat orang lain dikenal sebagai egoistisme. Perhatian yang berlebihan terhadap diri sendiri menyebabkan egoistis, yang membuat seseorang tidak peduli dengan dunia luar.²¹¹
- b. Anak memiliki rasa ingin tahu. Anak-anak mengajukan pertanyaan karena keinginan untuk tahu. Rasa ingin tahu pada anak usia dini biasanya disebabkan oleh banyak memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang pernah mereka lihat dan dengar, terutama tentang hal-hal yang menurut anak baru melihat atau mendengar. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui apa yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara menyeluruh.²¹²
- c. Anak bersifat unik. Sifat-sifat anak itu unik. Anak-anak masing-masing memiliki bakat bawaan, minat, dan pengalaman hidup.²¹³
- d. Imajinasi dan fantasi, yaitu anak mengembangkan pemikirannya. Anak-anak memiliki kemampuan untuk menggunakan imajinasi mereka untuk

²¹⁰ Azwarna dan Mayar, "Pembelajaran Seni Melalui Media Jerami Pada Anak Usia Dini."

²¹¹ Novitasari dan Prastyo, "Egosentrisme Anak Pada Perkembangan Kognitif Tahap Praoperasional."

²¹² Endang Lestari and Rifa Suci Wulandari, "Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini Dengan Cinta Dan Cerdik," *QURROTI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (October 31, 2021): 104–14, <https://doi.org/10.36768/qurroti.v3i2.193>.

²¹³ Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun," *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018): 15–28, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>.

mengembangkan pemikiran dan kreativitas mereka tanpa terbatas oleh realitas dan fantasi sehari-hari. Mereka memiliki kebebasan untuk berpikir sesuai dengan apa yang mereka alami dan pikirkan.²¹⁴

- e. Anak memiliki daya konsentrasi pendek. Anak-anak biasanya hanya memperhatikan hal-hal yang menarik dan menyenangkan jika tidak menarik biasanya mereka akan mengabaikan.

Adapun pendapat lainnya mengenai karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Unik, yaitu karakteristik anak berbeda dari orang lain. Anak-anak memiliki bawaan, minat, dan latar belakang kehidupan mereka sendiri.
- b. Egosentris, yaitu anak-anak lebih cenderung melihat dan memahami situasi dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak-anak, sesuatu itu penting sepanjang itu berkaitan dengan mereka sendiri.
- c. Aktif dan energik, sehingga anak biasanya menikmati aktivitas. Anak seolah-olah tidak pernah berhenti beraktivitas, lelah, atau bosan selama tidurnya. Selain itu, jika anak diberi tugas yang baru dan menantang.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, yaitu kecenderungan anak untuk memperhatikan, berbicara, dan mempertanyakan berbagai hal yang telah mereka lihat dan dengar, terutama yang baru.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak-anak didorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang

²¹⁴ Ni Putu Widyasanti, "Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi," *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (25 Juli 2021): 74–83, <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.287>.

menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru.

- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan oleh anak-anak biasanya asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang sedang mereka pikirkan dan rasakan.
- g. Senang dan kaya dalam fantasi, yang berarti bahwa anak-anak menikmati hal-hal yang imajinatif. Anak itu tidak hanya senang mendengar orang lain bercerita tentang fantasinya, tetapi dia juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Masih mudah frustrasi, yang berarti anak-anak masih mudah kecewa ketika mereka melihat sesuatu yang tidak memuaskan mereka. Jika keinginannya tidak dipenuhi, ia akan menangis dan marah.
- i. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak-anak belum memiliki pertimbangan yang matang tentang hal-hal yang dapat membahayakannya.
- j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak-anak biasanya tidak memperhatikan banyak hal selain hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.
- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku.
- l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan keinginan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya.

Ini sejalan dengan bertambahnya usia dan perkembangan anak.²¹⁵

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Anak-anak usia dini biasanya dibagi menjadi kelompok usia 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun, masing-masing dengan ciri-ciri berikut:

a. Usia 0 hingga 1 tahun

Ini adalah masa bayi, tetapi perkembangan fisik terjadi paling cepat di usia selanjutnya. Mempelajari keterampilan motorik, seperti berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan, serta menggunakan panca indra, seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap, dengan memasukkan benda-benda ke mulutnya. Mempelajari Studi komunikasi social, bayi yang baru dilahirkan sudah siap untuk melakukan kontak sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Bayi akan memperoleh dan memperluas respons verbal dan nonverbal jika orang dewasa berkomunikasi dengan responsif.

b. Usia 2-3 Tahun

Pada usia ini, orang masih mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, dan mereka memiliki beberapa kesamaan dengan orang-orang di masa lalu. Salah satu ciri khas anak usia dua hingga tiga tahun adalah sebagai berikut: mereka sangat aktif mempelajari benda-benda di sekitar mereka. Ia memiliki intuisi yang tajam dan keinginan untuk belajar yang luar biasa. Anak-anak mengeksplorasi segala sesuatu yang mereka temui dengan sangat efektif. Jika tidak ada hambatan dari lingkungan, motivasi belajar anak pada usia ini tertinggi daripada setiap usia. - Mulai meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Dimulai dengan berbicara, diikuti

²¹⁵ Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun."

dengan beberapa kalimat dan kata-kata yang tidak jelas artinya. Anak-anak terus belajar dan berkomunikasi, belajar memahami apa yang dikatakan orang lain, dan belajar mengungkapkan pikiran dan hati mereka.

c. Usia 4-6 Tahun

Di antara usia empat dan enam tahun, anak-anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan perkembangan fisik mereka. Ini membantu pertumbuhan otot kecil dan besar, seperti manjat, melompat, dan berlari, serta perkembangan bahasa. Anak-anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikiran mereka dalam batas-batas tertentu, seperti meniru atau mengulang kata-kata. Perkembangan kognitif (daya pikir) yang sangat pesat ini ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang luar biasa anak-anak terhadap lingkungan sekitar mereka. Hal ini ditunjukkan oleh kecenderungan anak untuk menanyakan apa pun yang mereka lihat. Permainan anak sudah bersifat individu daripada permainan sosial, meskipun anak-anak bermain bersama.²¹⁶

Pada tahap perkembangan sosial ini, anak-anak mulai tertarik pada anak-anak seusia mereka karena mereka suka bergaul, mencoba memberi dan menerima, dan belajar memperhatikan orang lain daripada hanya mementingkan diri sendiri. Meskipun pertumbuhan fisik mereka meningkat, mereka masih membutuhkan aktivitas aktif. Pengembangan otot-otot kecil dan besar anak sangat diperlukan untuk berbagai aktifitas ini. Pengembangan otot-otot kecil ini terutama diperlukan untuk menguasai keterampilan dasar akademik, seperti menggambar dan menulis. Anak-anak mulai mengenal agama melalui pengalaman melihat orang tua mereka beribadah, mendengarkan kata Allah dan kata-kata

²¹⁶ Ibid.

agamis yang mereka katakan dalam berbagai kesempatan. Ketika anak mencapai usia 6 tahun, anak telah dapat menggunakan fisiknya secara baik.²¹⁷

Adapun pendapat lain tentang tahapan perkembangan anak menurut Jean Piaget dalam adriani sebagai berikut:

a. Tahap Sensori Motor (0-2 Tahun)

Bayi memahami dunia dengan perasaan dan motorik. Bermula dengan refleks dan berakhir dengan kombinasi kompleks dari kemampuan sensori motor. Antara satu dan empat bulan, anak-anak bekerja dengan reaksi pertama yang tak berujung; mereka hanya menerima sebuah tindakan sebagai stimulus dan kemudian meresponnya dengan tindakan yang sama dan berulang. Bayi, misalnya, menghisap jempolnya. Dia menghisapnya lagi karena merasa nyaman.

b. Tahap Praoperasional (2-7 Tahun)

Anak-anak mulai menjelaskan dunia melalui kata-kata dan gambar-gambar. Pemikiran simbolis yang lebih baik dan hubungan antara informasi sensor dan tindakan fisik ditunjukkan pada tahap ini. C

c. Tahap Konkret Operasional (7-11 Tahun)

Pada tahap ini, anak-anak belajar berpikir logis dan menggambarkan benda-benda dengan cara yang berbeda.

d. Tahap Formal Operasional (11-dewasa)

Pada tahap ini, anak remaja berpikir lebih logis dan abstrak. Teorinya lebih idealis.²¹⁸

²¹⁷ Putri, "Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Paud Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah."

²¹⁸ Adriani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4- 5 Tahun Melalui Media Berbasis Bahan Alam di Paud Islam As-Shofi Desa Montong Are Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021/2022," 8-9.

4. Prinsip -Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip berikut harus diterapkan dalam pendidikan anak usia dini yaitu Berorientasi pada kebutuhan anak dan kegiatan pembelajaran harus selalu berfokus pada kebutuhan anak. Anak-anak usia dini membutuhkan pendidikan untuk memaksimalkan semua aspek perkembangan mereka, termasuk kognitif, bahasa, motorik, dan sosial emosional, untuk mencapai perkembangan optimal:

- a. Bermain adalah cara anak usia dini belajar. Anak-anak diajak untuk mempelajari, menemukan, memanfaatkan, dan membuat kesimpulan tentang benda-benda di sekitarnya dengan bermain.
- b. Menggunakan lingkungan yang kondusif lingkungan harus dibuat menarik dan menyenangkan sambil memberikan kenyamanan dan keamanan untuk mendukung kegiatan belajar bermain.
- c. Menggunakan siswa yang terintegrasi Konsep pembelajaran terpadu harus diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Tema yang dibangun harus menarik, dapat membangkitkan minat anak, dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar berbagi konsep dengan mudah dan jelas, sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermanfaat bagi anak.
- d. Berbagi kecakapan hidup yaitu dengan proses pembiasaan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan hidup. Ini bertujuan untuk membantu anak menjadi mandiri, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki disiplin diri.
- e. Pembelajaran anak usia dini harus dimulai secara bertahap dengan menggunakan berbagai media pendidikan dan sumber belajar. Guru harus

menyanyikan kegiatan berulang agar ide dapat dikuasai dengan baik.²¹⁹

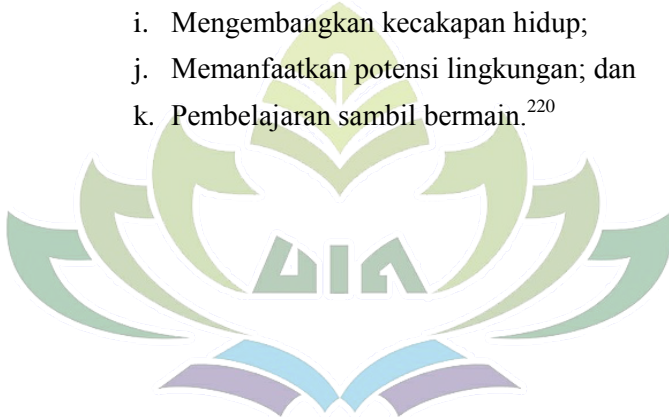
Berdasarkan prinsip perbedaan individual, guru harus menyiapkan materi pelajaran yang berbeda sesuai dengan tingkat kecerdasan siswanya. Pengayaan (pengayaan) dan program perbaikan (remedial) digunakan untuk persiapan murid yang cerdas. Murid dengan tingkat kecerdasan rendah menggunakan persiapan biasa. Oleh karena itu, seorang guru harus bertindak dengan cara yang sesuai dengan keadaan muridnya saat menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Ini termasuk kondisi psikologis (jiwa-raha). Dengan memperbaiki kondisi-kondisi ini, guru dapat menggunakan pendekatan atau pendekatan mengajar yang lebih sesuai. Akibatnya, proses belajar mengajar menjadi lebih cepat, efektif, dan tepat guna.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenis pendidikan yang dirancang untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau menekankan pada pengembangan semua aspek perkembangan anak. PAUD adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan mendorong perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, kognitif, dan intelektual anak. Stimulasi pikiran, perawatan kesehatan, nutrisi, dan peluang untuk belajar secara aktif adalah semua upaya yang dilakukan. Pembelajaran anak usia dini, termasuk Taman Kanak-Kanak, berbeda. Di Taman Kanak-Kanak, fokus utama adalah bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Bermain mendorong anak untuk mempelajari sesuatu lebih mendalam secara alami dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan

²¹⁹ Rahmawati, "Penanaman Nilai Pada Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Kasih Sayang Di Desa Bilacaddi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar" (Makasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 18.

kemampuan mereka sendiri. Pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak;
- b. Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak;
- c. Mengembangkan kecerdasan majemuk;
- d. Belajar melalui bermain;
- e. Tahapan perkembangan anak usia dini;
- f. Interaksi sosial anak;
- g. Lingkungan yang kondusif;
- h. Mendorong kreativitas dan inovasi;
- i. Mengembangkan kecakapan hidup;
- j. Memanfaatkan potensi lingkungan; dan
- k. Pembelajaran sambil bermain.²²⁰



²²⁰ Septi Fitriana dkk., “Implementasi Prinsip-Prinsip Pembelajaran di Fatma Kenanga Kota Bengkulu Tahun 2022/2023,” *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (26 Desember 2022): 130–37, <https://doi.org/10.47766/seulanga.v3i2.996>.



DAFTAR RUJUKAN

- Adriani, Linda. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4- 5 Tahun Melalui Media Berbasis Bahan Alam di Paud Islam As-Shofi Desa Montong Are Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.” (Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram, 2022)
- Affrida, Nurul Ervin “Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak,” *Wahana* 70, No. 2 (December 1, 2018): 7–10, <https://doi.org/10.36456/Wahana.V70i2.1736>
- Aisy, Adinda Rohadati, dan Hafidzah Nur Adzani. “Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama.” *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (31 Desember 2019): 141–48. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>.
- Aisyah, Nur, Ridwan Ridwan, Huda Huda, Wiwin Faisol, And Hasanah Muawanah. “Effectiveness Of Flash Card Media To Improve Early Childhood Hijaiyah Letter Recognition.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 4 (March 1, 2022): 3537–45. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i4.2097>.
- Amaliah, Eni, Umi Rojiati, Nadya Amalia Nasution, And Ade N Istiani. “Literasi Media Sosial Pemberitaan Covid-19: Perspektif Generasi Z Kota Bandar Lampung.” *Jurnal Communicology* 10, No. 2 (2022). 249-265, <https://doi.org/10.21009/COMMUNICOLOGY.030.07>
- Amini, Mukti, “Family Literacy Program For Improving The Ability To Know Letters In Early Childhood,” *International Journal Of Emerging Issues In Early Childhood Education* 4, No. 2 (November 30, 2022): 29–41, <https://doi.org/10.31098/Ijeiece.V4i2.895>.
- Anggraini, Sumini, “Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 61 Rejang Lebong”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022), 12

- Arifin, Samsul. "Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus Di Sd Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018" 1, No. 1 (2018): 45–56, <https://doi.org/10.33379/jrla.v5i2>.
- Arsa, Dian, Atmazaki Atmazaki, And Novia Juita, "Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 1 (February 5, 2019): 127, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>.
- Aryati, Ani, dan Nur Azizah. "Analisis Kajian Penelitian Tentang Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2020): 401–15. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i2.3933>.
- Aspar, Muhammad Aspar, Imam Mujtaba, And Amilia Zulfita, "Efektivitas Implementasi Mendongeng Terhadap Literasi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, 2020.
- Aulinda, Iimanda Fikri Aulinda, "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital," *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 2 (December 1, 2020): 88, <https://doi.org/10.26858/Tematik.V6i2.15550>.
- Azhima, Idzni, R. Sri Martini Meilanie, dan Agung Purwanto. "Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (10 Februari 2021): 2008–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1091>.
- Azwarna, Farida Mayar, Farida Mayar, "Pembelajaran Seni Melalui Media Jerami Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3 (2019) : 1389-1396, <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.374>.
- Bu'ulolo, Yanida. "Membangun Budaya Literasi Di Sekolah." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (Bip)* 3, No. 1 (29 Maret 2021): 16–23. <https://doi.org/10.34012/Bip.V3i1.1536>.

- Chairunnisa, Chairunnisa. “Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Meniru Tulisan.” *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 02 (23 September 2020): 257–66. <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v6i02.4005>.
- Dewan Perwakilan Rakyat Dan Republik Indonesia. “Indeks Literasi Indonesia,” 2023.
- Dharmayanti, Winna, Dan Dini Oktarika. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Guru Ipa Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 8, No. 1 (30 Juni 2019): 41. <https://doi.org/10.31571/Saintek.V8i1.1156>.
- Fajar, Beny Al. “Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019, 74–79. <https://doi.org/10.33578/Psn.V1i1.7782>.
- Fanira, N, and H Paleni Penggunaan. “Penggunaan Metode Structural Equation Modeling (Sem) Pada Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Layanan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi* 8, no. 3 (2021): 715–34.
- Faqih, Muhammad. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android.” *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 7, no. 2 (2020): 27–34. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4556>.
- Febiani Musyadad, Vina, Asep Supriatna, dan Nina Gosiah. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamukti.” *Jurnal Tahsinia* 2, no. 1 (31 Agustus 2020): 85–96. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279>.
- Febrianto, Kukuh, Via Yustitia, And Apri Irianto, “Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Sekolah Dasar,” *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 16, No. 29 (February 29,

2020): 92–98,
<https://doi.org/10.36456/Bp.Vol16.No29.A2273>.

- Fitriana, Resadani, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Kebon Dalem Kota Semarang,” (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2019)
- Fuadhi, Rifqi Hamdan Fuadhi, “Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Muntilan,” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang,2020), 35.
- Giantara, Febri, Novi Yanti, Kusdani Kusdani, Bainar Bainar, And Mursal Mursal. “Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Sekolah Di Perumahan Bumi Mandala 2.” *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 3 (September 29, 2020): 265–70.
<https://doi.org/10.31004/Cdj.V1i3.971>.
- Haas Dyson, Anne. *ReWriting The Basics Literacy Learning in Children’s Cultures*. New York: Teachers College Press, 2013.
- Hafrianti, Defista Nur, Siti Wahyuningsih, Dan Vera Sholeha. “Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Whole Brain Teaching.” *Kumara Cendekia* 8, No. 4 (31 Desember 2020): 402.
<https://doi.org/10.20961/Kc.V8i4.45369>.
- Handayani, Eka Selvi, dan Hani Subakti. “Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (17 Februari 2021): 772–83.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.810>.
- Harsanti, Hg Retno. “The Use of Orthography to Increase Young Learners’ Basic Literacy: Spelling Ability.” *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching* 7, no. 2 (31 Oktober 2020): 89. <https://doi.org/10.26858/eltww.v7i2.13859>.
- Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tasdim Tahrim, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmad, Masdiana, dan I Made Indra. *Media Pembelajaran*. 1 ed. Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021.

- Hasanah, Tusi Abbidatul, D Cristiana Victoria, dan Ike Anita. “Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar.” *Primaria Educationem Journa* 2, no. 2 (2019): 187–92.
- Hasanah, Uswatun, Dan Much Deiniatur. “Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini Di Era Digital.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3, No. 01 (17 September 2019): 10.
<https://doi.org/10.24127/Att.V3i01.973>.
- Husin, Sri Hartuti, and Yaswinda Yaswinda. “Analisis Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Masa PANDEMI Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (January 29, 2021): 581–95.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.780>.
- Irhandayaningsih, Ana. “Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini.” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 3, no. 2 (21 Juni 2019): 109–18.
<https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.109-118>.
- Iqbal, Rahmat, Dan Irva Yunita. “Media Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Milenial Dan Revolusi Industri 4.0.” *El Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 01, No. 02 (2020): 16–26.
<https://doi.org/10.24042/El%20pustaka.V1i2.8482>.
- Kaffah, L. S, D Setiawan, dan E Waluyo. “Pemanfaatan Media Cetak Poster Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Aplikasi Canva Di Kelas V Sd.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (14 Agustus 2023): 2023.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.8246435>.
- Kementerian dan Pendidikan dan Kebudayaan. “Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018,” 2023.
- Khairi, Husnuziadatul. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun.” *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018): 15–28.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>.
- Khatimah, Husnul. “Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan

Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).

Khoilullah, Hamdan, dan Heryani, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal penelitian sosial dan keagamaan* 10, no. 1 (2020): 75–94.

Kurniadi, Bayu Dardias. *Praktek Penelitian Kualitatif Pengalaman dari UGM Yogyakarta Indonesia.pdf*. 1 ed. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta, 2011.

Kurniawan, “Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Flash Card, Di Tk Harapan Muda Rajabasa Jaya”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

Kusmiran, "Metode Guru Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di Paud Untuk Persiapan Masuk Sd Di Paud Pelangi", *Journal Of Innovation Research And Knowledge* 1 No.12 (Mei 2022), 1703-1710.

Lisa, "Pengenalan Berhitung Matematika Pada Anak Usia Dini", *Volume Iv. No 2,* (Juli– Desember 2018), <https://doi.org/10.22373/bunayya.v4i2.6805>.

Lestari, Endang, and Rifa Suci Wulandari. “Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini Dengan Cinta Dan Cerdik.” *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia DINI* 3, no. 2 (October 31, 2021): 104–14. <https://doi.org/10.36768/qurroti.v3i2.193>.

Mahsun, Moch., and Miftakul Koiriyah. “Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang.” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (April 1, 2019): 60. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>

Malapata, Elisa, dan Lanny Wijayaningsih. “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (12 April 2019): 283. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>.

- Mardiyah, Sjafiatur, Hotman Siahaan, And Tuti Budirahayu, “Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerjasama Keluarga Dan Sekolah Di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (March 6, 2020): 892–99, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>.
- Maryam' Siti, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka Pada Kelompok B Tk Nw Lelupi Kecamatan Sikur” *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosa* 1, No 1 (2019), <https://doi.org/10.36088/nusantara.v1i1.283>.
- Maulidah, Riswana, Rarasaning Satianingsih, Dan Via Yustitia. “Implementasi Media Flash Card: Studi Eksperimental Untuk Keterampilan Berhitung Siswa.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An* 8, No. 1 (6 Januari 2021). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.963>.
- Meilasari, Devi, “Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung,” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).
- Munar, Asyiful, dan Suryadi. “Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini.” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2021): 155–66. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>.
- Murti, Firda, “Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis (Resensi) Ilmu Agama Islam Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 02 Rejang Lebong,” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2018).
- Muryanti, Dwi. “Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Di Min 8 Bandar Lampung.” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.
- Mustofa, Muhamad Bisri, Evin Luthfiah Dwiandri, Indriani Agustin, M Afief Esyarito, Mutiara Anggraeni, and Siti Wuryan. “Media Massa Dan Cyber Crime Di Era Society 5.0 (Tinjauan

- Multidisipliner).” *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 13 (2022): 77–98, <https://doi.org/10.47498/tanzir.v13i1.996>
- Mustofa, Muhamad Bisri, Mezan Al-Kaheri Kesuma, Irva Yunita, Ani Amaliah, Dan Dwi Indri Rahmawati. “Pemanfaatan Media Pustaka Digital Dalam Membangun Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi.” *Jipka* 1, No. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.26418/Jipka.V1i1.51150>.
- Mustofa, Muhamad Bisri, Fegi Sentiana, Faizafati Matus Zahro, Dan Siti Wuryan. “Interpersonal Communication Relationships And Libraries: A Systematic Literature Review.” *Komunike* Xv, No. 2 (2023): 169–90. <https://doi.org/10.20414/Jurkom.V15i2.8793>.
- Mustofa, Muhamad Bisri, Siti Wuryan, Abdurrafiq Al-Fajar, Agustina Prihartini, Nurul Rahma Salsabila, Dan Ong Dini Saliem. “Fungsi Komunikasi Massa Dalam Film.” *At-Tawasul* 2, No. 1 (26 Agustus 2022): 1–8. <https://doi.org/10.51192/Ja.V2i1.324>.
- Nirmala, Sri Dewi, “Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar,” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, No. 2 (April 22, 2022): 393, <https://doi.org/10.33578/Jpkip.V11i2.8851>.
- Novitasari, Yesi, and Danang Prastyo. “Egosentrisme Anak Pada Perkembangan Kognitif Tahap Praoperasional.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 17–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo>.
- Nur Fitria, Tira. “Understanding Basic Literacy and Information Literacy for Primary Students.” *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 1, no. 2 (31 Desember 2023): 103–21. <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i2.6181>.
- Nurhayani Nurhayani And Nurhafizah Nurhafizah, “Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh,” *Jurnal Basicedu* 6, No. 6 (September

27, (2022): 9333–43,
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>.

Nurkholifah, Desi And Novan Ardy Wiyani, “Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring,” *Preschool 1*, No. 2 (April 28, 2020): 60–76, <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.9074>.

Padhila, Nida. “Pengembangan Media Flash Card Pada Pembelajaran Ipa Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Siswa Kelas V Sdn 66 Kota Bengkulu.” *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2021.

Permasih, Siti Rahmah, Ernalis -, And Tuti Istianti. “Penggunaan Media Boneka Untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Tk Di Kelompok B.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 2 (March 21, 2018): 89–100. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10524>.

Pradana, Pascalian Hadi And Febrina Gerhni, “Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak,” *Journal Of Education And Instruction (Joeai)* 2, No. 1 (June 25, 2019): 25–31, <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>.

Pratama, Sinta Amanda, “Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 Pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Islam Mh Al Mubarak” (Skripsi Niversitas Ilsam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 40.

Putri, Vindy Lestari Putri, Arwendis Wijayanti, And Narendra Dewi Kusumastuti, “Pengembangan Media Frueelin Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 5, No. 02 (2021): 155–63, <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>.

Rachmayani, Ika, Baik Nilawati Astini, dan Nuri Safitri. “Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak.” *Journal of Clasroom Action Research* 4, no. 1 (2022): 49–53. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>.

- Rahman, Abd., Enjely Putri Marpaung, Husni Fazari Lubis, Melly Nia Fajriani Sinaga, dan Zuhrinal M. Nawawi. "Pengembangan Literasi Dasar dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis pada Anak Usia Dini di Perumahan Indah Permai Desa Petatal." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (1 Maret 2021): 674–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2009>.
- Ramdhan, Muhamad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ramli, Rosdiana. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Siola Kasih Ibu Batupannu Kecamatan Mamuju." (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, Dan Syarah Veniaty. "Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Journal Of Student Research* 1, No. 1 (20 Januari 2023): 129–40. <https://doi.org/10.55606/Jsr.V1i1.960>.
- Romadhona, Diana Putri Wahyu, Alifiah Nurachmana, Nirena Ade Christy, Dan Yulina Mingvianita. "Implementasi Dan Problematika Gerakan Literasi Di Sd Negeri 2 Palangka." *Journal Of Student Research (Jsr)* 1, No. 1 (2023): 114–28. <https://doi.org/10.55606/Jsr.V1i1.959>.
- Safitri, Riana, Fairuz Zahiruah Zihni Hamdan, Kwartini Fajriatin, Elis Munawaroh, Nur Cholis Endriyatno, Arini Herdayanti, Puji Christiani, dan Heru Kurniawan. *Pendidikan dan Pembelajaran Masa Kini*. 1. Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2022.
- Salfiatika, Nur, "Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelittian Kuantitatif Dan Kualitatif*. 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

- Saodi, Syamsuardi, Andi Irmayani, and Parwoto Parwoto. "Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak." *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (June 17, 2021): 19–27. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v3i1.72>.
- Seftiyani, Dewi, "Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Di Smp Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung," (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 2.
- Setyani, Nuza Hery, Ari Handayani, and Dini Rahmawati. "Pengembangan Keterampilan Numerasi Dan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Bahan Alam." *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (Agustus 2023): 55–73. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i3.776>
- Shela, Vonie Shela, "Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru," (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020) .
- Sueca, I Nengah. *Literasi Dasar Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. 1st ed. Bali: Nilacakra, 2021.
- Sueca, I Nengah, And Ni Komang Suwarni. "Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Dengan Pemanfaatan Permainan Bahasa Pada Siswa Sd Negeri 5 Besakih." *Jurnal Elementary* 6, No. 1 (January 20, 2023): 59. <https://doi.org/10.31764/Elementary.V6i1.13260>.
- Sugiyono "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd", (Bandung : Alfabeta,2013)
- Suharsini, Arikunto. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*. 14 ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Sulistiyawati, Riska, And Zahrina Amelia, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)* 2, No. 2 (January 20, 2021): 67, <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V2i2.582>.

- Supartini, Tri Ayu, Adriana Rahma Pudyaningtyas, And Nurul Kusuma Dewi, “Mengembangkan Keterampilan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Big Book Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Kumara Cendekia* 7, No. 2 (December 2, 2019): 113–25, <https://doi.org/10.20961/Kc.V7i2.36369>.
- Susilana, Rudi, dan Cipi Riyana. *Media Pembelajaran*. 1 ed. Bandung: CV Wacana Prima, 2009
- Sutrisno, Amin , Ivanka Yudistira, And Usman Alfarisi," Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini" Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj,2019).
- Sumual, Shelty D.M., Paulus R Tuerah, Yudi B. Londa, Marlina Terok, and Marlina Manimbage. “Kegiatan Literasi Dasar dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 8 (April 30, 2023): 806–12. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7935253>.
- Supartini, Tri Ayu, Adriana Rahma Pudyaningtyas, Dan Nurul Kusuma Dewi. “Mengembangkan Keterampilan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Big Book Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Kumara Cendekia* 7, No. 2 (2 Desember 2019): 113–25. <https://doi.org/10.20961/Kc.V7i2.36369>.
- Syawaluddin, Ahmad And Nur Haedah, “The Impact Of School Literacy Movement (Gsl) On The Literacy Ability Of The Fifth Graders At Sd Negeri Gunung Sari, Rappocini District, Makassar City,” *International Journal Of Elementary Education* 1, No. 4 (January 8, 2018): 238–43, <https://doi.org/10.23887/Ijee.V1i4.12964>.
- Utami, Febriyanti, Rukiyah Rukiyah, And Windi Dwi Andika. “Pengembangan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality Pada Materi Mengenal Binatang Laut.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (January 6, 2021): 1718–28. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i2.933>.
- Utami, Novi Tri. “Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard.” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, No. 01 (January 31, 2023): 43–52. <https://doi.org/10.46963/Mash.V6i01.692>.

- Wahyuni, Priska Julia. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Metode Storytelling Pada Anak Kelompok B Di Ra Khairin Jalan. Tuamang No 85 Kota Medan Tahun Ajaran 2018-2019.” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).
- Wati, Siti Rahma, “Penerapan Lagu-Lagu Religi Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Tk Harapan Muda Bandar Lampung Pada Usia 5-6 Tahun.” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).
- Widyasanti, Ni Putu. “Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi.” *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (July 25, 2021): 74–83. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.287>.
- Wijayanti, Lestari “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas Iii Di Sdn 10 Pohgading,” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram 2021), 16–17.
- Wirman, Asdi, Yulsyofriend Yulsyofriend, Yaswinda Yaswinda, And Andriana Tanjung. “Penggunaan Media Moving Flahscard Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini.” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 2, No. 2b (November 30, 2018): 54–62, <https://doi.org/10.35568/Earlychildhood.V2i2b.290>
- Yulia, Resti And Delfi Eliza, “Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini,” *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* V, No. 1 (2021),53–60, <https://doi.org/10.29313/Ga:Jpaud.V5i1.8437>.